



**PENGARUH *21st CENTURY TEACHER SKILLS*
TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Ikfina Rif'atun Nisa

7101416034

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang skripsi pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 16 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198504022014041002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 10 Juni 2020

Penguji I



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.
NIP. 195904211984032001

Penguji II



Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198912182015042003

Penguji III



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198505022014041002

Mengetahui,
Dean Fakultas Ekonomi



Dr. Hery Yanto, MBA., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikfina Rif'atun Nisa

NIM : 7101416034

Tempat Tanggal Lahir: Tegal, 19 Juni 1998

Alamat : Desa Pendawa Rt 04/ Rw 05 Kec. Lebaksiu Kab. Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 10 Juni 2020



Ikfina Rif'atun Nisa
NIM 7101416034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Hadapi segala rintangan dan jangan pernah hilang harapan. Karena ketika kamu masih memiliki harapan, disitulah kamu memiliki masa depan. (Merry Riana)

Persembahan

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dan saya persembahkan untuk almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan berkat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul “Pengaruh *21st Century Teacher Skills* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017” dengan lancar dan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini dan dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mendorong dan mengarahkan penulis selama menempuh studi, serta memberikan pengesahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

4. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang serta telah memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
5. Dr. Widiyanto, MBA.,MM., dan Tusyanah, S.Pd.,M.Pd. Dosen Wali Rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2016 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta staff Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
7. Pihak Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini, serta membantu secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi.
9. Kedua Orang tua saya, Bapak Hermanto dan Ibu Sri Atin serta keluarga besar tercinta yang telah tulus memberikan dukungan, do'a, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2016 dan seluruh pihak yang memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

11. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu mendo'akan dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan dan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi para pembaca.

Semarang, 16 Mei 2020

Ikfina Rif'atun Nisa
NIM 7101416034

SARI

Nisa, Ikfina Rif'atun, 2020. "Pengaruh *21st Century Teacher Skills* terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : *21st Century Teacher Skills*, Literasi Digital, Berpikir Inventif, Komunikasi Efektif, Produktivitas Tinggi, Kesiapan menjadi Guru.

Universitas Negeri Semarang merupakan instansi pendidikan yang bertujuan mempersiapkan pendidik yang berkualitas. Berdasarkan data *tracer study* di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa belum semua lulusan yang bekerja sebagai pendidik. Era globalisasi di abad 21 mendukung perubahan keterampilan yang harus dimiliki calon pendidik. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Pengaruh *21st Century Teacher Skill* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 162 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *prportional random sampling*. Pendekatan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang terhadap kesiapan menjadi guru memberikan pengaruh parsial sebesar 2,82%. Berpikir inventif memberikan pengaruh parsial sebesar 15,92%. Komunikasi efektif memberikan pengaruh sebesar 2,85%. Produktivitas tinggi memberikan pengaruh sebesar 4,88%. *21st Century Teacher Skills* mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang terhadap kesiapan menjadi guru memberikan pengaruh simultan sebesar 61,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memberikan pengaruh simultan. Saran yang diberikan untuk meningkatkan kesiapan menjadi guru mahasiswa dengan dukungan dosen secara bersama-sama dengan mengoptimalkan *21st Century Teacher Skills*.

ABSTRACT

Nisa, Ikfina Rif'atun, 2020. "The Effect of 21st Century Teacher Skills on Teacher Readiness in the Departement of Economic Education Universitas Negeri Semarang Batch 2017". Thesis. Department of Economic Education Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor Khasan Setiaji, S.Pd.,M.Pd.

Keywords: 21st Century Teacher Skills, Literacy Digital Skills, Inventive Thinking Skills, Effective Communication Skills, High Productivity Skills, Teacher Readiness.

Universitas Negeri Semarang is an educational institution that aims to prepare quality educators. One of them is at the Faculty Economics, Universitas Negeri Semarang, which is demanded to be ready to work as a qualified prospective educator. Based on tracer study data at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang shows that not all graduates work as educators. The era of globalization in the 21st century supports the change in skills that prospective educators must have. The purpose of this study was to determine the effect of 21st Century Teacher Skills on Teacher Readiness in Economics Departement, Universitas Negeri Semarang in year 2017.

The population in this study were students of the Departement of Economics Education Universitas Negeri Semarang in year 2017. The number of samples in this study were 162 respondents calculated by the Slovin formula. The sampling technique used is population random sampling. Quantitative research approach. Data collection methods through questionnaires to collect data. Data analysis was performed with descriptive statistical analysis and multiple regression analysis.

The results showed that the digital literacy skills of students of Departement of Economics Education Universitas Negeri Semarang on the readiness to become a teacher gave partial influence of 2.82%. Inventive thinking skills gave a partial influence of 15.92%. Effective communications skills gave an effect of 2.85%. The high productivity skills gave an effect of 4.88%. Teacher skills 21st Century students of the Departements of Economic Education Universitas Negeri Semarang on the readiness to become a teacher gave a simultaneous influence of 61.9%.

Based on the results of the study, it can be concluded that literacy digital, inventive thinking, effective communications, the high productivity toward being a teacher students of the Departement of Economic Education Universitas Negeri Semarang have a simultaneous. Suggestions are given to increase readiness to become a student teacher with the support of lecturers together by optimizing 21st Century Teacher Skills.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Cakupan Masalah	14
1.4 Perumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	16
1.6.2 Manfaat Praktis	17
1.7 Orisinalitas Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 <i>Grand Theory</i>	21
2.1.1 Teori Kesiapan	21
2.2 Pengertian Kesiapan Menjadi Guru	22
2.2.1 Prinsip-Prinsip Kesiapan.....	23
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru	23

2.2.3 Indikator-Indikator Kesiapan Menjadi Guru.....	24
2.3 Literasi Digital	24
2.3.1 Pengertian Literasi Digital	24
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital	25
2.3.3 Indikator Literasi Digital.....	26
2.4 Berpikir Inventif.....	26
2.4.1 Pengertian Berpikir Inventif.....	26
2.4.2 Indikator Berpikir Inventif	27
2.5 Komunikasi Efektif	28
2.5.1 Pengertian Komunikasi Efektif.....	28
2.5.2 Unsur-unsur Komunikasi	29
2.5.3 Faktor-faktor Komunikasi.....	29
2.5.4 Indikator Komunikasi Efektif	30
2.6 Produktivitas Tinggi.....	30
2.6.1 Pengertian Produktivitas Tinggi.....	30
2.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tinggi	31
2.6.3 Indikator Produktivitas Tinggi	32
2.7 Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
2.8 Kerangka Berpikir.....	37
2.9 Hipotesis Penelitian.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	43
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.2.1 Populasi	43
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.3 Variabel Penelitian	46
3.3.1 Variabel Dependen.....	47
3.3.2 Variabel Independen	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4.1 Angket (Kuesioner).....	50
3.4.1 Wawancara.....	51

3.5 Analisis Uji Coba Instrumen.....	51
3.5.1 Uji Validitas	52
3.5.2 Uji Reliabilitas	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	58
3.6.1 Statistik Deskriptif	59
3.6.2 Statistik Inferensial	62
3.6.2.1 Uji Prasyarat Regresi.....	63
3.6.2.2 Analisis Regresi Berganda	64
3.6.2.3 Uji Hipotesis Penelitian	66
3.6.2.4 Koefisien Determinasi.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	68
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Menjad Guru	68
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Literasi Digital.....	72
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Berpikir Inventif	80
4.1.1.4 Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Efektif.....	87
4.1.1.5 Analisis Deskriptif Variabel Produktivitas Tinggi	92
4.1.2 Uji Prasyarat Regresi.....	97
4.1.2.1 Uji Normalitas	97
4.1.2.2 Uji Linearitas.....	98
4.1.2.3 Uji Multikolonieritas	99
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	100
4.1.3 Analisis Regresi Berganda	102
4.1.4 Uji Hipotesis Penelitian	104
4.1.4.1 Uji f	104

4.1.4.2 Uji t	105
4.1.5 Koefisien Determinasi.....	107
4.1.5.1 Koefisien Determinasi Simultan	107
4.1.5.2 Koefisien Determinasi Parsial.....	108
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Pengaruh <i>21st Century Teacher Skills</i> Terhadap Kesiapan Menjadi Guru	109
4.2.2 Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Menjadi Guru	111
4.2.3 Pengaruh Berpikir Inventif Terhadap Kesiapan Menjadi Guru	114
4.2.4 Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kesiapan Menjadi Guru	116
4.2.5 Pengaruh Produktivitas Tinggi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru	118
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	121
5.2 Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Tracer Study</i>	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian	44
Tabel 3.2 Data Sampel Masing-Masing Konsentrasi.....	46
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kesiapan Menjadi Guru	53
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Literasi Digital	54
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Berpikir Inventif.....	55
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Komunikasi Efektif.....	56
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Produktivitas Tinggi.....	57
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 3.9 Kriteria Variabel Kesiapan Menjadi Guru	60
Tabel 3.10 Kriteria Variabel Literasi Digital	61
Tabel 3.11 Kriteria Variabel Berpikir Inventif	62
Tabel 3.12 Kriteria Variabel Komunikasi Efektif.....	62
Tabel 3.13 Kriteria Variabel Produktivitas Tinggi	69
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kesiapan Menjadi Guru.....	69
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Kesiapan Menjadi Guru	70
Tabel 4.3 Distribusi Indikator Kondisi Fisik.....	71
Tabel 4.4 Distribusi Indikator Kondisi Psikis	72
Tabel 4.5 Distribusi Indikator Kemampuan.....	73
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Literasi Digital	73
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Literasi Digital	73
Tabel 4.8 Distribusi Indikator Mengidentifikasi Sumber-Sumber Informasi	74
Tabel 4.9 Distribusi Indikator Menerapkan Strategi Penelusuran Informasi	75
Tabel 4.10 Distribusi Indikator Mengakses Sumber Informasi Elektronik Sesuai Kebutuhan.....	76
Tabel 4.11 Distribusi Indikator Menjadi Anggota <i>E-resource</i>	77
Tabel 4.12 Distribusi Indikator Mengevaluasi Sumber-Sumber Informasi	

dari Web	78
Tabel 4.13 Distribusi Indikator Menguraikan Permasalahan Plagiarism di Sekolah dan Solusinya	79
Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Variabel Berfikir Inventif	80
Tabel 4.15 Deskripsi Variabel Berfikir Inventif	80
Tabel 4.16 Distribusi Indikator Fleksibilitas dan Kompleksitas	81
Tabel 4.17 Distribusi Indikator Regulasi Diri	82
Tabel 4.18 Distribusi Indikator Sifat Ingin Tahu	83
Tabel 4.19 Distribusi Indikator Kreativitas	84
Tabel 4.20 Distribusi Indikator Mampu Mengambil Risiko	85
Tabel 4.21 Distribusi Indikator Pemikiran Tahap Tinggi	86
Tabel 4.22 Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi Efektif	87
Tabel 4.23 Deskripsi Variabel Komunikasi Efektif	87
Tabel 4.24 Distribusi Indikator Mengartikulasi Pemikiran dan Ide-Ide Komunikasi	88
Tabel 4.25 Distribusi Indikator Menggunakan Komunikasi untuk Berbagai Tujuan	89
Tabel 4.26 Distribusi Indikator Memanfaatkan Media dan Teknologi	90
Tabel 4.27 Distribusi Indikator Berkomunikasi Secara Efektif dalam Lingkungan yang Beragam	91
Tabel 4.28 Statistik Deskriptif Variabel Produktivitas Tinggi	92
Tabel 4.29 Deskripsi Variabel Produktivitas Tinggi	93
Tabel 4.30 Distribusi Indikator Memprioritaskan, Merencanakan, dan Mengelola Hasil	94
Tabel 4.31 Distribusi Indikator Penggunaan Efektif Alat Dunia Nyata	95
Tabel 4.32 Distribusi Indikator Kemampuan Untuk Menghasilkan Produk yang Relevan dan Berkualitas Tinggi	96
Tabel 4.33 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)	97
Tabel 4.34 Hasil Uji Linearitas	98
Tabel 4.35 Tabel ANOVA	99
Tabel 4.36 Hasil Uji Multikolonieritas	100

Tabel 4.37 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i>).....	101
Tabel 4.38 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	102
Tabel 4.39 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	104
Tabel 4.40 Hasil Uji Parsial (Uji t)	105
Tabel 4.41 Hasil Koefisien Determinasi Literasi Digital, Berpikir Inventif, Komunikasi Efektif, dan Produktivitas Tinggi terhadap Kesiapan Menjadi Guru	107
Tabel 4.42 Hasil Koefisien Determinasi Literasi Digital, Berpikir Inventif, Komunikasi Efektif, dan Produktivitas Tinggi terhadap Kesiapan Menjadi Guru	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen.....	129
Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	130
Lampiran 3. Data Responden Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	137
Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian	138
Lampiran 5. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	143
Lampiran 6. Angket Penelitian	144
Lampiran 7. Data Responden Penelitian.....	150
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian.....	155
Lampiran 9. Hasil Wawancara Responden Penelitian	185
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	188

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus globalisasi saat ini mejadi sebuah keterbukaan terhadap arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat (Feisal, 1995). Hal tersebut menjadikan bahwa manusia harus bisa berkembang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi sumber daya manusia yang lainnya. Kemudahan di era globalisasi ini seyogyanya harus dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh setiap sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tidak lepas dari peningkatan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang utama dalam menyukseskan pembangunan nasional, karena dengan pedidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibutuhkan dalam pembangunan. Adanya pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dapat membentuk kepribadian setiap manusia. Sebagaimana pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai implikasi dari globalisasi tersebut, terjadi perubahan paradigma pendidikan menyangkut empat hal (BSNP, 2010). Pertama, paradigma proses pendidikan yang berorientasi pada pengajaran dimana guru lebih menjadi pusat informasi, bergeser pada proses pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran dimana peserta didik menjadi sumber. Dengan banyaknya sumber belajar

alternatif yang bisa menggantikan fungsi dan peran guru, peran guru berubah fasilitator.

Kedua, paradigma proses pendidikan tradisional yang berorientasi pada pendekatan klasikal dan format di dalam kelas, bergeser ke model pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti pendidikan dengan sistem jarak jauh. Ketiga, mutu pendidikan menjadi prioritas (berarti kualitas menjadi internasional). Keempat, semakin populernya pendidikan seumur hidup dan makin mencairnya batas antara pendidikan di sekolah dan di luar sekolah. Menurut Darmadi (2019) mengatakan, memasuki abad-21 merupakan suatu abad yang didasarkan pada kalender Gregory serta dimulai dari tahun 2001. Pada abad ini banyak dihadapkan pada tantangan dan peluang. Abad-21 ditandai dengan adanya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat dalam berbagai sendi kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan.

Pendidikan salah satu hal penting untuk kemajuan suatu bangsa, untuk menjadi bangsa yang maju dan menggapai cita-cita setiap negara di dunia. Dengan adanya pendidikan, menjadi proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Indonesia adalah negara yang masih berkembang yang masih mempunyai permasalahan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil laporan *Program for International Student Assessment (PISA) 2018*. Survei ini diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menilai bahwa kualitas pendidikan Indonesia terbelang turun sejak tahun 2015 ke 2018. Dari data ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 10

terbawah. Survey PISA merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia.

Melihat kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan sesuai dengan hasil PISA 2018 ini karena pendidikan adalah kunci dalam membangun masa depan. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh mutu pendidikan. Apalagi memasuki abad ke-21 ini di mana salah satu kunci mewujudkan kompetisi yang unggul membutuhkan kehandalan sumber daya manusia, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari seorang pendidik. Menurut Sumardi (2016) mengemukakan reformasi pendidikan seperti pembaruan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana dan penerapan metode mengajar yang kreatif tanpa adanya peran guru yang berkualitas, maka peningkatan mutu pendidikan berpeluang besar tidak akan mencapai hasil yang lebih maksimal. Proses pembelajaran ini dilakukan secara langsung antara guru dengan peserta didik yang diharapkan dapat terjadi hubungan timbal balik dan dapat mencapai suatu tujuan bersama.

Memasuki pendidikan pada abad ke-21 ini pembelajaran sudah tidak terpusat pada guru, akan tetapi pendidikan saat ini menekankan pembelajaran pada siswa. Akan tetapi peran guru tidak dapat dihilangkan begitu saja. Apalagi guru bukan semata-mata pengajar, dia juga seorang pendidik. Menurut Suprayitno (2019) ada banyak peranan seorang guru, diantaranya yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pembimbing.

Guru sebagai pribadi dimaksudkan guru dalam mendidik siswanya tidak hanya berupa sebuah materi pembelajaran, akan tetapi guru harus memiliki

kepribadian yang baik yang mencerminkan seorang pendidik. Guru sebagai pendidik artinya guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang baik, salah satunya mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru sebagai pengajar artinya guru harus memiliki tujuan yang jelas membuat keputusan secara rasional untuk memahami keterampilan peserta didik yang dituntut oleh pembelajaran. Sedangkan guru sebagai pembimbing artinya guru harus memiliki kemampuan dalam memahami peserta didiknya baik mengenai kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta dapat memahami masalah dan kesulitan yang dihadapi.

Menjadi guru yang profesional harus mampu mengelola pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Anwar (2018) mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi dalam mengajar yang merupakan suatu kemampuan kecakapan bagi seorang pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Terdapat empat kompetensi guru yang harus dikuasai yang dirumuskan sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) menyatakan :

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru mengenai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang diwujudkan dalam suatu tindakan yang nyata dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik.

Untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, pemerintah mengadakan Uji Kompetensi Guru (UKG). UKG menguji kompetensi guru dalam dua bidang yaitu bidang pedagogik dan bidang profesional. Berdasarkan hasil UKG menurut Itjen Kemendikbud tahun 2018, pencapaian rata-rata nasional baru 53,02 atau di bawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan yakni 55,00. Nilai rata-rata UKG yang masih rendah di bawah target mencerminkan kompetensi guru yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan guru profesional. Menurut Desilawati & Amrizal (2014) mengemukakan salah satu indikator guru profesional adalah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional juga harus menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Kini saatnya guru harus melakukan perubahan, karena profesional saja tidak cukup, perlu adanya paradigma baru untuk melahirkan profil guru Indonesia yang profesional di abad 21.

Di abad 21 ini telah terjadi transformasi besar pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang didorong oleh empat kekuatan besar yang saling terkait yaitu kemajuan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan. Sebagai contoh, kemajuan teknologi komunikasi dan biaya transportasi yang

semakin murah telah memicu globalisasi dan menciptakan ekonomi global, komunitas global, dan juga budaya global. Masyarakat industrial berubah menjadi masyarakat pengetahuan. Perubahan lingkungan misalnya pemanasan global telah berdampak pada kebutuhan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Kekuatan-keuatan ini juga berdampak pada dunia pendidikan khususnya persekolahan (Andriani, 2010).

Kemajuan teknologi digital berdampak besar terhadap segala bidang, termasuk pendidikan. Teknologi pendidikan menjadi salah satu dari tenaga kependidikan yang hadir untuk mendukung tenaga pendidik. Menurut Switri (2019) kegunaan teknologi pendidikan dan peningkatan profesi guru adalah teknologi pendidikan mendorong para pengajar untuk lebih memandang kegiatan belajar sangatlah penting supaya tidak ketinggalan era teknologi. Dengan seperti itu, memasuki pendidikan abad 21 seorang guru harus mampu menjadi guru yang profesional pada abad 21 yang mendatang.

Universitas Negeri Semarang salah satu perguruan tinggi yang berupaya dalam menyelenggarakan pendidikan mengembangkan peradaban unggul yang dimaksudkan adalah sumber daya manusia yang unggul, nilai-nilai unggul. Salah satu tujuan Universitas Negeri Semarang menyatakan bahwa Universitas Negeri Semarang menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, akademisi, dan profesional yang memiliki kompetensi unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga berwawasan konservasi. Untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas, Universitas Negeri Semarang juga menerapkan langkah

kerja yang berstandar pada mutu dan berkualitas, serta pengembangan karakter sesuai dengan tujuan Universitas Negeri Semarang (Petuguran, 2016).

Dengan melihat realita yang sekarang, bahwa lulusan dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dapat fleksibel memilih karir, tidak semua lulusan dari Jurusan Pendidikan Ekonomi bekerja pada instansi pendidikan. Dengan adanya kurikulum terbaru 2019 Jurusan Pendidikan Ekonomi yang adanya mata kuliah mendukung *skills* guru abad 21 seperti literasi digital dan kemanusiaan seharusnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi lebih siap menjadi seorang guru abad 21. Selain itu, didukung dengan data *tracer study* dari Universitas Negeri Semarang yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Tracer Study Jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun 2018 dan 2019

Tahun 2018	Bidang Pekerjaan	Jumlah	Persentase	Tahun 2019	Bidang Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Instansi Pendidikan	40	28,37 %	1.	Instansi Pendidikan	35	33,01 %
2.	Bank	7	4,97 %	2.	Bank	5	4,72 %
3.	Dunia Industri	50	35,46 %	3.	Dunia Industri	41	38,68 %
4.	Lainnya	44	31,20 %	4.	Lainnya	25	23,59 %
Jumlah		141	100 %	Jumlah		106	100 %

Sumber: Olah Data *Tracer Study*

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan menjadi guru berarti seseorang sudah siap menjadi seorang pendidik atau pengajar yang dimana mampu memenuhi persyaratan

menjadi pendidik. Kesiapan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan sesuatu salah satunya pendidik. Seorang yang akan menjadi guru harus mampu menguasai materi, karena dalam penguasaan materi maka proses belajar mengajar akan dapat berlangsung. Ketika seorang calon guru dapat menguasai materi secara umum, maka dapat dikatakan siap menjadi seorang guru.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini menuntut perubahan cara pembelajaran dalam pendidikan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Pada abad ini, bidang teknologi informasi dan komunikasi dapat dijangkau dari sudut dunia dan mampu diakses dengan cepat, serta komunikasi dapat dilakukan dengan mudah. Abad ke-21 ini berkembang secara pesat pada semua bidang seperti bidang ekonomi, politik, sampai dengan bidang pendidikan.

Perubahan arus globalisasi yang sangat pesat, menuntut bahwa guru harus memiliki keterampilan dalam memahami teknologi dan informasi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu memanfaatkan IPTEK dengan baik. Masalah yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini menyangkut masalah pendidikan. Menurut *The North Central Regional Education Laboratory* (NCREL) dan The Mitri Grup (2003) mengidentifikasi kerangka kerja untuk keterampilan abad 21, yang dibagi menjadi empat kategori yaitu *digital age literacy, inventive thinking, effective communication, dan high productivity*".

Berdasarkan data Detiknews edisi Desember 2019, Deutsche Welle Indonesia bahwa peserta didik mendapatkan akses ke dalam perkembangan teknologi yang sangat cepat sementara guru-guru sangat ketinggalan karena banyak faktor.

Salah satunya bahwa seorang guru tidak berasal dari kelas sosial siswanya sehingga informasi yang didapatkan antara siswa dengan guru berbeda. Dengan itu menunjukkan bahwa berkembangnya pendidikan abad ke-21 ini, kesiapan menjadi seorang pendidik masih sangat rendah.

Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa calon guru dalam menguasai dan mengembangkan kesiapan menjadi guru pada abad ke-21 ini dengan cara mengembangkan keterampilan penting yang harus dikuasai guru dalam menghadapi pendidikan abad ke-21 antara lain adalah mengembangkan keterampilan literasi teknologi digital. Memasuki abad ke-21 ini diharapkan peran guru sangat penting dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, terutama pada bidang teknologi ini. Seiring perkembangan teknologi yang sangat cepat, guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan pembelajaran pada peserta didik. Terkait dengan pendidikan abad 21 ini, mahasiswa kependidikan tentu saja harus dibekali dengan mendapatkan keterampilan tentang literasi digital. Literasi digital tersebut tidak hanya didapatkan di perkuliahan saja, akan tetapi harus dapat diterapkan pada pembelajaran peserta didik. Menurut Julia dkk (2018) bahwa abad 21 ditandai dengan digitalisasi pada berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, mengingat sekarang absensi, buku, sumber, tugas, dan aspek yang lainnya lebih banyak memanfaatkan kemajuan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2019) menunjukkan bahwa literasi komputer terhadap kemampuan mengajar guru ekonomi tidak berpengaruh positif. Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki keterampilan literasi digital yang baik supaya siap menjadi guru masa depan.

Keterampilan *inventive thinking* atau keterampilan berpikir inventif juga sangat perlu dikuasai oleh guru dalam menghadapi pendidikan abad 21. Berpikir adalah aktivitas idealistis menggunakan simbol-simbol dalam memecahkan masalah berupa deretan ide dan bentuk bicara (Pieter dkk, 2011). Sehingga melalui berpikir orang selalu meletakkan hubungan antara pengertian dan logika berpikir. Artinya, melalui berpikir orang mampu memberikan pengertian, asumsi, dan menarik kesimpulan. Sedangkan menurut KKBI, inventif merupakan keterampilan untuk menciptakan atau merancang sesuatu yang belum ada atau dapat dikatakan melakukan inovatif. Calon guru harus mempunyai keterampilan berpikir inventif guna meningkatkan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Osman dan Abdullah (2010) bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir secara inventif dengan baik, memungkinkan mahasiswa tersebut untuk mengenali dan memahami perubahan dengan konstan, dan menangani perubahan yang positif dengan memodifikasi pemikiran mereka, sikap atau perilaku untuk menangani permasalahan yang baru di lingkungannya. Sedangkan untuk variabel berpikir inventif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2017) yang menunjukkan bahwa 95,23% calon guru berada pada kategori tidak kreatif atau belum mampu memecahkan masalah dengan pemikiran inventif. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempunyai keterampilan berpikir inventif yang maksimal, seperti menurut Widaningsih (2019) guru yang cerdas akan mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta kreatif dan inovatif dalam bekerja. Bahwa dalam meningkatkan keterampilan berpikir secara inventif harus ditekankan pada berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Guru yang cerdas akan mampu berpikir kritis dan kreatif secara inventif dalam memecahkan masalah, jika keterampilan tersebut disertai dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif maka dalam memecahkan masalah tersebut akan lebih mudah. Memasuki era digital, komunikasi yang dilakukan dengan media sosial dengan memanfaatkan gawai dan internet. Kemajuan teknologi pada abad 21 ini berdampak cukup besar pada pola komunikasi saat ini. Mahasiswa saat ini lebih menyukai bermedia sosial daripada berkomunikasi secara tatap muka. Dengan adanya perilaku demikian menyebabkan mahasiswa menjadi kurang peka, tidak peduli dengan sekitarnya, lebih individual. Hal tersebut membuat keterampilan komunikasi pada mahasiswa masih tergolong rendah. Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dan sebagainya (Suryadi & Mushlih, 2019). Penelitian Weaver & Pier yang diperkuat oleh survey yang dilakukan *NACE (National Association of Colleges and Employers)* pada tahun 2017 mengindikasikan bahwa sebanyak 67,5% mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang rendah.

Keterampilan komunikasi menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh calon pendidik agar mampu menyampaikan pengetahuan secara jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Keterampilan komunikasi berperan penting sebagai kunci menghadapi perubahan paradigma kehidupan di abad 21. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akuegwu, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi pada mahasiswa pendidikan

memiliki tingkat signifikansi yang rendah $t = -4.719$, $p < .05$ dan H_a ditolak. Maka dari itu perlu adanya peningkatan keterampilan komunikasi.

Pada abad 21 ini selain keterampilan literasi digital, berpikir inventif, komunikasi yang efektif, juga perlu adanya produktivitas yang tinggi. Jika calon pendidik dapat memenuhi keterampilan tersebut, maka akan siap menghadapi pendidikan abad 21 ini. Menurut Handoko (dalam Sutikno, 2009) mengatakan bahwa pemenuhan pekerjaan yang benar dengan pemusatan sumber daya manusia dan usaha pada pekerjaan dapat mempengaruhi produktivitas organisasi. Menurut Martono, (2019) mengatakan produktivitas adalah rasio antara besaran volume *output* terhadap besaran *input* yang digunakan. Hal ini menyatakan bahwa *output* yang dihasilkan tergantung dengan besaran *input* yang telah digunakan. Bahwa calon pendidik merupakan sebagai *input* yang harus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas supaya hasil atau *output* yang didapatkan akan berkualitas pula contohnya seperti mencetak lulusan peserta didik yang baik.

Seperti yang dikemukakan Sutikno, (2009) bahwa produktivitas kerja guru adalah potensi atau daya yang dihasilkan oleh individu (guru) yang digunakan secara maksimal, untuk mencapai keluaran (*output*) yang lebih, kreatif, generatif, dan menghasilkan keuntungan atau kebermanfaatan. Dengan begitu bahwa produktivitas kerja oleh calon pendidik harus tinggi supaya dapat menghasilkan keluaran yang berkualitas pula. Produktivitas kerja guru merupakan salah satu tujuan dari administrasi pendidikan. Sedangkan variabel produktivitas tinggi sejalan dengan penelitian Gunadi (2013) yang menunjukkan bahwa calon guru SMK rendah akan produktivitasnya dikarenakan kurangnya menunjang fasilitas

dari pihak kampus. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan kekuatannya dan mewujudkan segenap potensi yang ada padanya guna mewujudkan kreativitas (Susanto, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mempunyai pemikiran bahwa harus dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *21st Century Teacher Skills* terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kesiapan menjadi guru dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pendidikan berdasarkan data PISA yang tidak lepas dengan seorang pendidik yang kurang siap dalam terjun di dunia kerja.
2. Rendahnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES memiliki kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari data *tracer study* yang dominan bekerja di luar profesi guru.
3. Rendahnya kesiapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjalankan sebagai profesi guru yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang harus dikuasai pada abad 21.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu untuk dilakukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti lebih fokus permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menitikberatkan pada kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES yang dipengaruhi oleh banyak faktor dalam menghadapi pendidikan abad 21. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru dalam menghadapi pendidikan abad 21, maka hanya dipilih beberapa yaitu pertama literasi digital yang merupakan keterampilan esensial harus dimiliki oleh setiap manusia dalam memasuki abad 21 termasuk calon guru, guna untuk mendaptakn informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Kemudian berpikir inventif salah satu keterampilan yang harus dimiliki calon guru untuk pemecahan sebuah permasalahan pendidikan, sedangkan komunikasi efektif salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh calon guru, yang berguna untuk menyampaikan informasi yang jelas dan produktivitas tinggi merupakan keterampilan bagi calon guru untuk selalu meningkatkan produktivitasnya dengan mengikuti beberapa pengalaman dalam berorganisasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa

Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017?

2. Adakah pengaruh literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017?
3. Adakah pengaruh berpikir inventif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017?
4. Adakah pengaruh komunikasi efektif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017?
5. Adakah pengaruh produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017.

2. Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017.
3. Mengetahui pengaruh berpikir inventif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017.
4. Mengetahui pengaruh komunikasi efektif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017.
5. Mengetahui pengaruh produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, khususnya di bidang pendidikan abad 21 tentang pengaruh literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru pada masa depan dalam menghadapi pendidikan abad 21 dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi atau Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, baik kritik maupun saran serta manfaat dalam meningkatkan proses mempersiapkan mahasiswa calon guru agar dapat memilih kesiapan untuk menjadi guru yang baik.

b. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa kependidikan calon guru untuk meningkatkan kesiapan menjadi guru sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *21st century teacher skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan menjadi guru. Sedangkan variabel independen yang termasuk dalam *teacher skills* abad 21 yaitu mengenai keterampilan literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi.

Penelitian yang terkait tentang literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulianisa, dkk (2018) dengan judul Tinjauan Keterampilan Abad 21 (*21st Century Skills*) di Kalangan Guru Kejuruan (Studi Kasus: SMK Negeri 2 Solok). Dalam jurnal tersebut, terdapat

perbedaan yang terletak pada variabel independennya yaitu keterampilan hidup dan berkarir dan keterampilan belajar dan berinovasi yang dilakukan di Universitas Negeri Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterampilan literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 91,16%.

Kemudian penelitian yang terkait tentang berpikir inventif terhadap kesiapan menjadi guru antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, Nita (2017) dengan judul *Critical Thinking Profile of Students of Biological Teacher Candidate as Efforts to Prepare 21st Century Generation*. Dalam skripsinya perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu profil keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palembang. Diperoleh hasil bahwa keterampilan berpikir kritis yang dibagi beberapa diantaranya Keterampilan interpretasi, menyimpulkan dan mengevaluasi memiliki skor 78,18; 84,17 dan 84,29 dengan kriteria “baik”. Keterampilan menganalisis (analisis) dan menjelaskan (penjelasan) memiliki skor 66,06 dan 57,78 dengan kriteria “cukup”, sedangkan keterampilan pengaturan diri memiliki skor nilai 42,78 dengan kriteria “sangat kurang”.

Selanjutnya penelitian yang terkait tentang komunikasi efektif terhadap kesiapan menjadi guru antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Noorhayati, Becti (2015) dengan judul *Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2012 FE UNY*. Dalam skripsinya perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu keterampilan mengajar dan *soft skills* yang

dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh hasil bahwa pengaruh komunikasi terhadap kesiapan menjadi guru menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar dengan r^2 sebesar 0,563, β 0,317 dan t hitung 6,398 > t tabel 1,9869.

Penelitian terkait dengan produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, Tri Atmadja (2009) dengan judul Indikator Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam skripsinya yang perbedaannya pada variabel independennya yaitu studi produktivitas kerja guru yang dilakukan di Universitas Negeri Malang. Diperoleh hasil bahwa pengaruh produktivitas kerja guru diperoleh skor tertinggi sebesar 95% dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 115.

Penelitian terkait Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah, Khofiya Nur (2019) dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Dalam skripsinya yang menjadi perbedaannya pada variabel independennya yaitu lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi belajar yang dilakukan di Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini diperoleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 dengan kontribusi sebesar 51,4%, secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 26,42%, prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 6,86%, dan motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan menjadi

guru sebesar 23,52% terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013.

Penelitian terkait dengan kesiapan guru dalam penggunaan komputer dalam mengajar di depan umum sekolah menengah di Kenya adalah penelitian yang dilakukan oleh Molenje, Mary, dkk (2017) dengan judul *Teacher Preparedness of Computer Use in Teaching in Public Secondary School in Kenya*. Dalam penelitiannya perbedaannya pada variabel independennya yaitu penggunaan komputer dalam mengajar yang dilakukan di Moi University, Kenya. Diperoleh hasil bahwa menunjukkan bahwa, 378 (98,44%), guru mau melanjutkan kursus komputer yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka pengetahuan untuk menggunakan CAI 371 (96,61%), guru selalu didorong untuk mengejar kursus yang meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan CAI 365 (95,05%), para guru siap merangkul CAI karena diyakini dapat menyederhanakan topik-topik yang sulit mengajar 361 (94,01%) dan apakah Anda melek komputer? 355 (92,45%) dan yang paling tidak setuju adalah kenyataan itu sekolah menerima dukungan dari pemerintah dan pihak berwenang lainnya dalam hal menciptakan lingkungan ramah CAI 75 (19,53%).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.7 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Kesiapan

Menurut Thorndike (dalam Suardi, 2018) belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap oleh indera) dan respon (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan atau tindakan). Thorndike dalam Rifa'I dan Catharina (2016) berkesimpulan bahwa dalam melakukan eksperimennya dasar dari belajar adalah *trial and error*. Seiring perkembangan zaman diperoleh bahwa dalam belajar sedikit demi sedikit memiliki kemajuan. Menurut Thorndike dalam Efendi (2018) menyatakan bahwa dalam hasil eksperimennya mengajukan adanya tiga macam hukum belajar; yaitu hukum kesiapan (*the law of readiness*), hukum latihan (*the law of exercise*), dan hukum efek (*the law of effect*).

Dalam hukum kesiapan, agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu. Menurut Thondike (dalam Rifa'i dan Anni, 2016) menyebutkan bahwa ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum kesiapan, yaitu (1) Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan; (2) Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, tetapi tidak dapat melaksanakannya, maka dia akan merasa kecewa; (3) Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku dan dipaksa untuk melakukannya, maka akan menimbulkan keadaan yang memuaskan.

2.1 Pengertian Kesiapan Menjadi Guru

Mahasiswa kependidikan yang merupakan calon guru harus mempersiapkan diri baik dari segi pengetahuan, moral, sikap, dan keterampilan. Kesiapan harus dibentuk sedini mungkin, akan meningkatkan kualitas dari calon guru, sehingga kelak saat sudah menjadi guru dapat memenuhi tuntutan dalam dunia kependidikan. Menurut Slameto (2010) kesiapan atau *readiness* adalah keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon.

Sedangkan Dalyono (dalam Dora 2019), mengemukakan bahwa setiap orang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yang merupakan kemampuan harus dimiliki seseorang baik secara fisik maupun mental. Thorndike dalam (Fathurrohman, 2017) menemukan teori yang mencakup dengan prinsip-prinsip yang relevan dengan pendidikan. Salah satunya adalah hukum kesiapan "*Law of readiness*", bila pada organisme adanya kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan bila organisme itu dapat melakukan kesiapan tersebut, maka organisme akan mengalami kepuasan. Kemudian yang diaplikasikan dalam pembelajaran berarti ketika peserta didik memiliki kesiapan untuk mempelajari tindakan tertentu kaitannya dengan level perkembangan atau penguasaan keterampilan yang sebelumnya, maka perilaku-perilaku yang mendukung kelancaran pembelajaran ini akan menghasilkan sebuah imbalan.

Begitu sebaliknya, apabila tidak memiliki keterampilan-keterampilannya, maka berusaha belajar akan menghasilkan hukuman atau kecewa.

Dari uraian di atas bahwa kesiapan menjadi guru adalah seseorang yang telah mendapatkan bekal yang cukup untuk melaksanakan pengajaran pada peserta didik

dengan segala kompetensi yang dimilikinya. Sehingga kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi berarti harus menguasai berbagai pengetahuan serta materi mengenai pelajaran ekonomi secara meluas dan mendalam.

2.2.1 Prinsip-Prinsip Kesiapan

Menurut Slameto (2010) mengemukakan prinsip-prinsip kesiapan adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi fisik, mental dan emosional.
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
3. Keterampilan pengetahuan dan pengertian lain yang dipelajari.

2.2.3 Indikator Kesiapan Menjadi Guru

Seseorang yang ingin berprofesi menjadi guru harus memenuhi berbagai standar kualifikasi yang dipersyaratkan. Menurut Arikunto (1990) menjelaskan dua hal pokok yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi guru yaitu:

1. Kondisi Fisik dan Kondisi Psikis

Kondisi dibedakan menjadi dua yaitu kondisi fisik dan kondisi psikis. Kondisi fisik yang dijadikan kesiapan menjadi guru adalah ketahanan fisik yang prima dan penampilan menarik. Sementara kondisi psikis terdiri dari sikap yang tinggi dan kestabilan emosional.

2. Kemampuan

Di samping kondisi, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan baik yang bersifat umum maupun kemampuan khusus yang hanya diperlukan untuk menjadi seorang guru. Kemampuan umum yang perlu dimiliki meliputi kemampuan profesional, kemampuan pribadi, dan kemampuan sosial.

Seperti yang dikemukakan *The North Central Regional Education Laboratory* (NCREL) dan *The Mitri Group* (2003) mengidentifikasi kerangka kerja untuk keterampilan abad 21 yang dibagi menjadi empat kategori yaitu literasi digital, berpikir inventif, komunikasi yang efektif, dan produktivitas yang tinggi.

2.3 Literasi Digital

2.3.1 Pengertian Literasi Digital

Menurut KBBI, literasi adalah kualitas atau kemampuan melek huruf (aksara) yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis, selain itu literasi

dapat mencakup melek visual yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (video atau gambar).

Menurut UNESCO dalam Kurnia, dkk (2019) yang dimaksud dengan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknis.

Literasi digital atau sering disebut dengan literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi suatu kewajiban bagi guru dimasa depan guna untuk membantu guru dalam menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing setelah lulus dalam menghadapi dunia revolusi industri 4.0 (Akmal, 2019).

Dari uraian di atas bahwa mahasiswa kependidikan yaitu mahasiswa calon guru harus menguasai pengetahuan dan keterampilan baru yang berbasis teknologi digital seperti kemampuan memahami dan menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media termasuk gambar, video, grafik, atau literasi visual.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital

Menurut McDougall, Readman, & Wilkinson dalam Kuo (2016) mengemukakan literasi digital tentunya dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media online
2. Nilai akademik
3. Peran orang tua atau keluarga
4. Intensitas membaca

Dari uraian di atas, bahwa penggunaan *online* didukung dari perkembangan gadget atau gawai sehingga masyarakat dapat mengakses segala informasi dengan mudah. Intensitas membaca merupakan ketertarikan individu terhadap suatu informasi. Untuk saat ini intensitas membaca ketergantungan terhadap perangkat digital. Peran orang tua juga menentukan dalam pendidikan informal yang berperan dalam mengembangkan kepribadian diri seseorang. Sedangkan nilai akademik merupakan capaian pendidikan formal yang dicapai.

2.3.3 Indikator Literas Digital

Menurut Kurnianingsih, dkk (2017) mengemukakan indikator pencapaian dalam memahami literasi digital yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai jenis bentuk sumber-sumber informasi potensial
2. Menerapkan strategi penelusuran informasi
3. Mengakses berbagai sumber-sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan
4. Menjadi anggota *e-resource* Perpunas
5. Mengevaluasi sumber-sumber informasi yang berasal dari *web*
6. Menguraikan permasalahan plagiarism di sekolah dan solusinya

2.4 Berpikir Inventif

2.4.1 Pengertian Berpikir Inventif

Dalam bentuk upaya mental, pemikiran inventif merupakan sebuah pengaplikasikan pemikiran kritis dan kreatif, dan dalam hal ini menjadikan pemikiran inventif sebagai kemahiran berpikir kritis dan kreatif yang berdimensi

baharu (Barak dan Mesika, 2007). Karena pemikiran inventif ini banyak melibatkan proses-proses dan usaha-usaha kognisi yang kritis dan kreatif untuk meneliti dan mempelajari (menemukan).

Menurut Wade & Travis (2008), berpikir kritis (*critical thinking*) adalah kemampuan dan kesediaan untuk membuat suatu penilaian terhadap beberapa pernyataan dan membuat sebuah keputusan objektif berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang sehat dan dengan fakta yang mendukung, bukan berdasarkan emosi maupun opini. Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk bersikap kreatif dan konstruktif, yaitu kemampuan untuk melontarkan berbagai penjelasan alternatif terhadap kejadian-kejadian yang ada.

2.4.2 Indikator Kemampuan Berfikir Inventif

Menurut enGauge (NCREL, 2003), keterampilan berpikir inventif adalah elemen penting dalam bertahan dan berkembang di abad ke-21. Keahlian ini mencakup enam elemen; yaitu, fleksibilitas dan kompleksitas, regulasi diri, sifat ingin tahu, kreativitas, mampu mengambil risiko, dan pemikiran tahap tinggi.

1. Fleksibilitas dan kompleksitas, adalah kemampuan untuk memodifikasi seseorang berpikir, sikap, atau perilaku agar lebih cocok untuk lingkungan saat ini atau di masa depan serta kemampuan untuk menangani berbagai tujuan, tugas, dan input, sambil memahami dan mematuhi batasan waktu, sumber daya, dan sistem (organisasi dan teknologi).
2. Regulasi diri, adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan yang terkait dengan pembelajaran, merencanakan untuk pencapaian

tujuan-tujuan, mengelola waktu dan upaya secara mandiri dan secara independen menilai kualitas pembelajaran dan produk yang dihasilkan dari pengalaman belajar.

3. Sifat ingin tahu, adalah keinginan untuk mengetahui atau sebuah minat mengarah ke pertanyaan.
4. Kreativitas, adalah tindakan mewujudkan sesuatu yang benar-benar baru baik secara pribadi atau secara budaya.
5. Mampu mengambil risiko, adalah kesediaan untuk melakukan kesalahan, mengadvokasi atau berada dalam posisi yang tidak sesuai atau mengatasi masalah sangat menantang tanpa dengan solusi yang tepat, sehingga menjadi masalah pribadi, integritas, atau pencapaian ditingkatkan.
6. Pemikiran tahap tinggi, termasuk dalam proses kognitif analisis, perbandingan, kesimpulan interpretasi, evaluasi, dan sintesis yang diterapkan pada serangkaian domain akademik dan konteks pemecahan masalah.

2.5 Komunikasi yang Efektif

2.5.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang artinya sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang artinya membuat sama (*to make common*). Jadi apabila antar orang yang terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila antar orang yang terlibat ada kesamaan makna mengenai apa yang

dikomunikasikan (disampaikan). Kesamaan bahasa yang digunakan belum tentu menimbulkan kesamaan makna.

Menurut Maswan & Muslimin (2017), komunikasi adalah interaksi hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan, baik dalam bentuk ide, gagasan, pemikiran serta perasaan dengan bertujuan untuk menambah kebahasaan). Dalam komunikasi tatap muka (*face to face communication*) komunikasi berlangsung secara langsung antar personal sehingga akan menimbulkan kontak pribadi. Oleh karena itu, berkomunikasi efektif berarti situasi tatap muka komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku (*attitude, opinion, and behavior change*) seseorang.

2.5.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Maswan & Muslimin (2017), untuk dapat melaksanakan komunikasi, maka dalam proses terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Komunikator (*communicator*)
2. Komunikan (*communicant*)
3. Pesan atau esensi komunikasi (*contents*)
4. Adanya ineteraksi langsung maupun tidak langsung (*interaction*)
5. Penggunaan media komunikasi (*the use of media*)
6. Adanya pemahaman bersama akan esensi dan tujuan komunikasi (*mutual understanding*)

2.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Efektif

Menurut Mangkunegara, (2004) ada dua tinjauan faktor yang mempengaruhi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor dari pihak pengirim (*sender*), antara lain: (1) Keterampilan pengirim; (2) Sikap pengirim; (3) Pengetahuan pengirim; (4) Media saluran yang digunakan pengirim.
2. Faktor dari pihak penerima (*receiver*), antara lain: (1) Keterampilan penerima; (2) Sikap penerima; (3) Pengetahuan penerima; (4) Media saluran komunikasi; (5) Komunikasi yang efektif; (6) Kualitas komunikasi.

2.5.4 Indikator Keterampilan Komunikasi Efektif

Menurut Trilling dan Fadel (dalam, Afifah 2019), indikator-indikator keterampilan komunikasi yang diadaptasi dari indikator yaitu sebagai berikut:

1. Mengartikulasikan pemikiran dan ide-ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan non verbal dalam berbagai bentuk dan konteks.
2. Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan seperti untuk memberi informasi, atau instruksi.
3. Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan tahu bagaimana untuk menilai keefektifannya serta menilai dampaknya.
4. Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam.

2.6 Produktivitas Tinggi

2.6.1 Pengertian Produktivitas Tinggi

Di dalam ilmu ekonomi, produktivitas adalah nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (*output*) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil (*input*). Pada umumnya, nisbah ini berupa suatu bilangan rata-rata yang mengungkapkan

hasil bagi antara angka keluaran total dan angka masukan total dari beberapa kategori barang atau jasa seperti biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku.

Menurut Siagian (dalam Darmadi, 2018), produktivitas kerja adalah kemampuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan sebuah *output* yang lebih optimal dan secara maksimal. Sehingga hasil atau *ouput* yang dihasilkan yang besar juga dari kemampuan yang dikeluarkan secara optimal.

Sehingga dapat dikatakan produktivitas tinggi apabila sebuah kemampuan yang dimanfaatkan dengan sebesar-besarnya guna mencapai sebuah hasil atau *output* yang lebih optimal. Jadi, calon guru harus mempunyai produktivitas yang tinggi guna meningkatkan pembelajaran di kelas yang lebih optimal dan meghasilkan sumber daya manusia atau peserta didik yang berkualitas.

2.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tinggi

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tinggi yang dilihat dengan besar kecilnya sebuah produktivitas tersebut. Menurut Bernadin dan Russel (dalam Darmadi, 2018) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya produktivitas, adalah *knowledge, skill, abilities, attitude, dan behavior*. Faktor-faktor tersebut lebih lanjut dijelaskan oleh Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah (2009), sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) dan keterampilan (*Skill*) sesungguhnya yang mendasari produktivitas. Konsep pengetahuan lebih berorientasi pada intelegensi, daya pikir dan penguasaan ilmu serta luas sempitnya wawasan yang dimiliki seseorang. Dengan demikian

pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan yang diperoleh baik secara formal maupun non formal yang memberikan kontribusi pada seseorang dalam pemecahan masalah, daya cipta, termasuk dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan.

2. Keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu, yang bersifat kekayaan atau kreativitasan. Keterampilan ini dapat diperoleh dengan cara proses belajar dan berlatih. Keterampilan ini berkaitan dengan bagaimana cara menyelesaikan tugas-tugas secara teknis seperti keterampilan komputer, dan lain-lain.
3. Kemampuan (*Abilities*), terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan dan keterampilan merupakan faktor pembentuk sebuah kemampuan. Sehingga apabila seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi maka memiliki kemampuan yang tinggi pula.
4. Kebiasaan (*Attitude*) dan perilaku (*behaviors*). *Attitude* merupakan suatu kebiasaan yang terpolakan. Kebiasaan terpola ini hubungannya dengan perilaku kerja seseorang. Artinya apabila seseorang memiliki *attitude* yang baik maka hal tersebut menjamin perilaku kerja yang baik pula, begitu pula sebaliknya.

2.6.3 Indikator-Indikator Produktivitas Tinggi

Menurut NCREL dan Metiri Group, 2003 (dalam Kamisah, dkk. 2012) mengemukakan terdapat lima indikator produktivitas tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil adalah kemampuan untuk mengatur secara efisien untuk mencapai tujuan proyek atau masalah tertentu.
2. Penggunaan efektif alat dunia nyata adalah penggunaan efektif alat-alat seperti, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan perangkat peripheral yang digunakan oleh pekerja Informasi Teknologi (IT) guna untuk menyelesaikan pekerjaan abad 21 dengan menggunakan alat ini untuk berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas.
3. Kemampuan untuk menghasilkan produk yang relevan dan berkualitas tinggi adalah intelektual, produk informasi, atau materi yang melayani sebagai tujuan otentik dan terjadi sebagai sebuah hasil dari siswa menggunakan alat untuk memecahkan atau berkomunikasi tentang permasalahan di dunia nyata nantinya. Produk-produk ini termasuk komunikasi persuasif di media apapun (cetak, video, web, presentasi verbal).

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis/Judul/Tahun	Variabel/Alat Analisis	Hasil Penelitian
Bekti Noorhayati/ Pengaruh Keterampilan Mengajar dan <i>Soft Skills</i> terhadap Kesiapan	1. Variabel: Y = Kesiapan Menjadi Guru	Penelitian ini menunjukkan: 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar

Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta/2015	<p>X1 = Keterampilan Mengajar X2 = <i>Soft Skills</i></p> <p>2. Alat Analisis: Analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.</p>	<p>terhadap kesiapan menjadi guru.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>soft skills</i> terhadap kesiapan menjadi guru.</p> <p>3. Terdapat pengaruh dan signifikan keterampilan mengajar dan <i>soft skills</i> secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru.</p>
Yanita Janti Murtiningsih, Susilaningsih dan Sohidin/ Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru/ 2014	<p>1. Variabel: Y = Kesiapan menjadi guru X1 = Penguasaan Materi MKDK X2 = Praktik Program Pengalaman Lapangan</p> <p>2. Alat Analisis: Analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan:</p> <p>1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi mata kuliah belajar dan pembelajaran terhadap kesiapan menjadi guru.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan penguasaan materi mata kuliah evaluasi pengajaran terhadap kesiapan menjadi guru.</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi mata kuliah belajar dan pembelajaran , evaluasi pengajaran dan praktik PPL secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru.</p>
Khofiya Nur Fauziah dan Widiyanto/ Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru/ 2019.	<p>1. Variabel: Y = Kesiapan Menjadi Guru X1 = Lingkungan Kerja X2 = Prestasi Belajar X3 = Motivasi Mahasiswa</p>	<p>Penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan lingkungan kerja, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013.</p>

	2. Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda.	
Khasan Setiaji/ <i>Teaching Career Choice of Economics Educational Students/ 2015.</i>	1. Variabel: Y = Prestasi Akademik X1 = Motivasi Karir X2 = <i>Career Self Efficay</i> X3 = Status Socoal Ekonomi X4 = Minat menjadi Guru 2. Alat Analisis: Analisis deskriptif dan analisis jalur.	Penelitian ini menunjukkan motivasi profesi guru, efikasi diri karir, dan status sosial ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa melalui minat menjadi guru.
Yurike Praptiana/ Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta/ 2017.	1. Variabel: Y = Kesiapan menjadi Guru Profesional X1 = Praktik Pengalaman Lapangan X2 = Minat X3 = Prestasi Belajar 2. Alat Analisis: analisis linier berganda.	Penelitian ini menunjukkan: 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan menjadi Guru Profesional. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat terhadap kesiapan menjadi guru profesional. 3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional. 4. Terdapat pengaruh dan signifikan PPL, minat, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional.
Indah Maipita dan Tri Mutiara/ Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan	1. Variabel: Y = Kesiapan menjadi Guru X1 = Minat X2 = PPL	Penelitian ini menunjukkan diperoleh baik secara parsial maupun simultan variabel bebas (minat menjadi guru dan PPL) berpengaruh secara positif dan signifikan

Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Angkatan 2017-2018/2018.	2. Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda.	terhadap kesiapan menjadi guru.
Nofishah Mat Rabi, dkk/ <i>Readiness Of Pre-Service Teacher To Teach Student With Special Needs Through Inclusive Education Course Variabel</i>	1. Variabel : Kebutuhan khusus pendidikan, model inklusif, dan metode pengajaran 2. Alat Analisis : Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan (kualitatif).	Penelitian ini menunjukkan: 1. Bahwa pengetahuan dalam pendidikan khusus, konsep dan definisi pendidikan inklusif dan kebutuhan pendidikan inklusif benar-benar kesiapan bantuan peserta untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus dalam pengetahuan inklusif 2. Menunjukkan bahwa 66,67% dari peserta memahami karakteristik siswa dengan kebutuhan khusus sedangkan 33,33% tidak mengerti. 3. Hasil pengetahuan pada model pendidikan inklusif, secara keseluruhan 69,05% peserta menunjukkan kesiapannya dalam memperoleh pengetahuan inklusif, sedangkan 30,95% tidak diperoleh. 4. Menunjukkan respon guru <i>pre-service</i> untuk metode pengajaran dalam hal kesiapan untuk inklusif secara keseluruhan temuan menunjukkan 25,00% peserta diperoleh kesiapan, sedangkan 75,00% tidak.
Ah-Choo Koo/ <i>Factors Affecting Teacher's Perceived Readiness For Online Collaborative</i>	1. Variabel : Presepsi pelaksanaan OCL, dan faktor-faktor	Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak guru yang tidak setuju atau tidak setuju pada kesiapan untuk OCL

<p><i>Learning: A Case Study in Malaysia.</i></p>	<p>yang mempengaruhi kesiapan guru untuk pendekatan OCL.</p> <p>2. Alat Analisis: Analisis Multivariat</p>	<p>meskipun mereka cukup positif dirasakan efek OCL. Kedua faktor adalah hambatan yang dirasakan dengan pelaksanaan OCI di sekolah-sekolah. faktor lain seperti niat kolaboratif dan efek positif yang dirasakan OCL tidak mempengaruhi guru dirasakan kesiapan untuk OCL tetapi faktor-faktor ini memiliki hubungan positif dengan faktor ‘paradigma pembelajaran baru’ yang muncul akibat munculnya internet dan peningkatan tanggung jawab peserta didik dalam pendidikan. Faktor ini baru muncul memiliki pengaruh positif pada kesiapan dirasakan para guru untuk OCL. Ini berarti bahwa guru dengan sikap yang lebih positif atau kepercayaan terhadap paradigma pembelajaran baru yang lebih siap untuk mengadopsi OCL. Banyak guru juga percaya bahwa dukungan dari kepala sekolah dan penyedia pelatihan adalah kondisi penting bagi mereka untuk berlatih OCL di sekolah-sekolah</p>
---	--	--

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dalam kaitannya penelitian yang berjudul “Pengaruh *21st Century Teacher Skills* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017”.

Maka peneliti membuat kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai berikut:

Semakin pesatnya perkembangan IPTEK pada Era Industri 4.0, guru harus dituntut harus semakin kompleks mengingat semakin banyaknya tugas yang harus ditangani oleh guru dalam proses mengelola pendidikan baik administrasi sekolah maupun keterampilan mengelola peserta didik. Dengan begitu guru dituntut harus menyiapkan diri sebaik mungkin agar menjadi guru yang profesional dan mampu berdaya saing. Beberapa literatur memaparkan dan memprediksikan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru pada abad 21 adalah kompetensi dasar yang mudah beradaptasi, kompetensi profesional, sesuai dengan bidang dan literasi teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu kompetensi yang dibutuhkan pada setiap sumber daya manusia termasuk guru pada abad 21 meliputi *Digital Age Literacy*, *Inventive Thinking*, *Effective Communication*, dan *High Productivity* (Widaningsih, 2019).

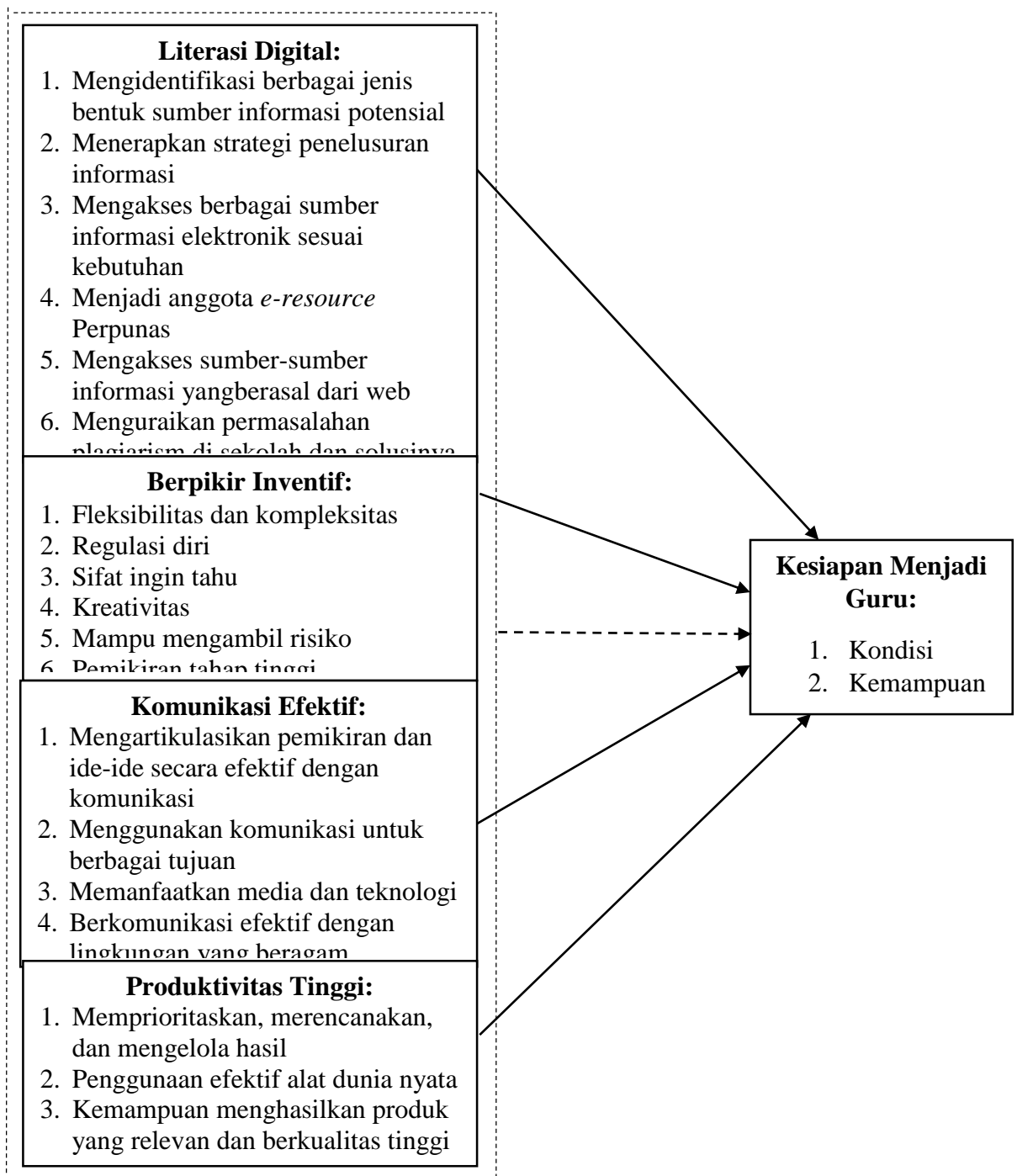
Penelitian yang dilakukan oleh Yulianisa, Fahmi Rizal, Oktaviani dan Rijal Abdullah (2018) memperoleh hasil bahwa hal-hal yang perlu dipelajari guru SMK abad 21 yaitu menguasai *digital age literacy*, bekerja keras, efektif dalam berkomunikasi. Pada hasil penelitian diperoleh hasil 76,5% guru menerapkan keterampilan teknologi dan media informasi. Hasil pembahasan di atas disimpulkan bahwa rata-rata 78,65% guru kejuruan SMK Negeri 2 Solok telah menerapkan keterampilan guru abad 21 dengan kategori baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan guru dalam proses pembelajaran.

Pemikiran inventif merupakan suatu pemikiran yang berawal dari berpikir kritis dan berpikir kreatif sehingga dapat memunculkan pemikiran yang inventif atau menemukan sesuatu hal baru dari berfikir kritis dan kreatif tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Asmawai, Arnentis, dan Yuslin Fauziyah (2015) berdasarkan hasil jawaban angket tertutup pada 88 responden mahasiswa semester 1 yang mengambil mata kuliah teknik dan manajemen laboratorium diperoleh rata-rata untuk profil penguasaan elemen pemikiran inventif yaitu 3,80 dengan kategori baik. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa berpikir inventif sangat diperlukan untuk menyiapkan guru abad 21.

Komunikasi efektif merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru abad 21 dalam berinteraksi baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun yang lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Asmawi, Arnentis, dan Yuslin Fauziyah (2015) yang menyatakan bahwa penguasaan elemen keterampilan komunikasi efektif mahasiswa semester 1 yang mengambil mata kuliah TML memiliki rata-rata 3,91 dengan kategori baik. Dengan memiliki komunikasi efektif maka interaksi akan lebih mudah dan menyebabkan munculnya diskusi dan komunikasi yang interaktif.

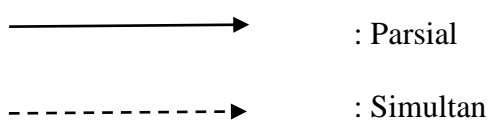
Sedangkan untuk produktivitas yang tinggi berdasarkan penelitian Wiwik Asmawi, Arnentis, dan Yuslin Fauziyah (2015) menyatakan bahwa mahasiswa semester 1 yang mengambil mata kuliah Teknik dan Manajemen Laboratorium memperoleh rata-rata 4,07 (Baik). Jadi, dalam hal ini mahasiswa calon guru harus mempunyai produktivitas tinggi untuk memperoleh kualitas peserta didik yang baik pula.

Dari uraian di atas bahwa hubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru yaitu keterampilan guru abad 21 yaitu literasi digital, berpikir inventif, komunikasi yang efektif, dan produktivitas yang tinggi. Maka penulis menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:



2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Ada pengaruh antara literasi digital, berpikir inventif, komunikasi yang efektif, dan produktivitas yang tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- H2 : Ada pengaruh antara literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- H3 : Ada pengaruh antara berpikir inventif terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- H4 : Ada pengaruh antara komunikasi yang efektif terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- H5 : Ada pengaruh antara produktivitas yang tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.7 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yaitu desain penelitian dimana di dalam penelitian tersebut dilakukan pengujian antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017, yang terdiri dari Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Koperasi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017 adalah 272 mahasiswa. Banyaknya mahasiswa pada masing-masing konsentrasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

No.	Konsentrasi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Akuntansi	94
2.	Pendidikan Koperasi	89
3.	Pendidikan Administrasi Perkantoran	89
	Total	272

Sumber : *data.unnes.ac.id*

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir.

Berdasarkan jumlah populasi (N) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017 sejumlah 272 mahasiswa,

dengan taraf kesalahan (e) sebesar 5% maka ukuran sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{272}{1 + 272(0,05)^2}$$

$$n = \frac{272}{1 + 0,68}$$

$$n = \frac{272}{1,68}$$

$$n = 161,904 = 162$$

Berdasarkan jumlah populasi 272 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017 maka jumlah sampel berdasarkan rumus *Slovin* sebanyak 162 mahasiswa.

Dari penentuan sampel yang telah diketahui, terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Hal ini dengan maksud agar setiap populasi di konsentrasi mendapat kesempatan untuk mewakili. Dalam *proportional random sampling*, yaitu setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak sebagai sampel dan jumlah sampel pada tiap konsentrasi dihitung secara proporsional. Dari penentuan sampel yang telah diketahui, peneliti menentukan perwakilan dari setiap konsentrasi populasi yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Sampel Masing-Masing Konsentrasi

No.	Jurusan	Populasi	Proporsional Sampel	Sampel
1.	Pendidikan Akuntansi	94	$\frac{94}{272} \times 162 = 55,98$	56
2.	Pendidikan Koperasi	89	$\frac{89}{272} \times 162 = 53,00$	53
3.	Pendidikan Administrasi Perkantoran	89	$\frac{89}{272} \times 162 = 53,00$	53
Total				162

Sumber: Data olah sampel penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 3.2 maka didapat jumlah sampel masing-masing konsentrasi yaitu konsentrasi Jurusan Pendidikan Akuntansi sebanyak 56, Pendidikan Koperasi sebanyak 53, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 53.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu variabel terikat (*dependent*), dan variabel bebas (*independent*). Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *teacher skills* abad 21 dan kesiapan mahasiswa menjadi guru.

3.3.1 Variabel Dependen

Kesiapan menjadi guru adalah seseorang yang telah memiliki bekal yang cukup baik itu dalam sikap, moral, keterampilan, maupun pengetahuan untuk

melaksanakan suatu proses belajar mengajar dengan segala kompetensi yang dimiliki. Semakin dalam kompetensi dan keterampilan yang dimiliki maka diperkirakan akan semakin siap dalam menjadi guru yang berkompeten di abad 21.

Adapun indikator dari kesiapan menjadi guru yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kondisi

Kondisi dibedakan menjadi dua yaitu kondisi fisik dan kondisi psikis.

Kondisi fisik yang dijadikan kesiapan menjadi guru adalah ketahanan fisik yang prima dan penampilan menarik. Sementara kondisi psikis terdiri dari sikap efektif yang tinggi dan kestabilan emosional.

2. Kemampuan

Di samping kondisi, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan baik yang bersifat umum maupun kemampuan khusus yang hanya diperlukan untuk menjadikan seorang guru. Kemampuan umum yang perlu dimiliki meliputi kemampuan profesional, kemampuan pribadi, dan kemampuan sosial.

3.3.2 Variabel Independen

1. Literasi Digital (*Digital Age Literacy*)

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) baik untuk menemukan, mengevaluasi maupun memanfaatkannya. Sebagai calon guru dapat memanfaatkan literasi digital ini sebagai media untuk pembelajaran misalnya dengan menggunakan

video, gambar, suara dan lain-lain. Adapun indikator literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi berbagai jenis bentuk sumber-sumber informasi potensial.
- b. Menerapkan strategi penelusuran informasi
- c. Mengakses berbagai sumber-sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan
- d. Menjadi anggota *e-resource* Perpunas
- e. Mengevaluasi sumber-sumber informasi yang berasal dari *web*
- f. Menguraikan permasalahan plagiarism di sekolah dan solusinya

2. Berpikir Inventif (*Inventive Thinking*)

Berpikir inventif yaitu apabila seseorang memiliki pemikiran yang inventif itu berdasarkan atas pengaplikasian antara berpikir kritis dan berpikir kreatif, dengan memiliki kemahiran berpikir tersebut maka pada dasarnya berpikir inventif itu untuk menemukan sesuatu yang baru melalui proses berpikir tersebut.

Indikator berpikir inventif yaitu sebagai berikut:

- a. Fleksibilitas dan kompleksitas
- b. Regulasi diri
- c. Sifat ingin tahu
- d. Kreativitas
- e. Mampu mengambil risiko
- f. Pemikiran yang tinggi

3. Komunikasi yang Efektif (*Effective Communication*)

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang dilakukan dengan *face to face* atau betatap muka secara langsung sehingga dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku yang berbeda, serta pesan yang disampaikan dapat disampaikan dan diterima dengan baik. Pengukuran komunikasi efektif dapat dilihat dari:

- a. Mengartikulasikan pemikiran dan ide-ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan verbal dalam berbagai bentuk dan konteks.
- b. Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan seperti untuk memberi informasi, atau instruksi.
- c. Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan tahu bagaimana untuk menilaio keefektifannya serta menilai dampaknya.
- d. Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam.

4. Produktivitas yang Tinggi (*High Productivity*)

Produktivitas tinggi merupakan produktivitas yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kemampuan dengan sebaik-baiknya guna mencapai hasil atau *output* yang lebih optimal. Jadi, calon guru harus mempunyai produktivitas yang tinggi dalam meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga dapat menghasilkan output peserta didik yang berkualitas.

Adapun indikator yang dapat mengukur produktivitas yang tinggi yaitu sebagai berikut:

- a. Memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil
- b. Penggunaan efektif alat dunia nyata
- c. Kemampuan untuk menghasilkan produk yang relevan dan berkualitas tinggi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga harus dilaksanakan dengan hati-hati. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah:

3.4.1 Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya (Sugiyono, 2016). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dimana dalam memeberikan jawaban karena responden hanya memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh responden dan hanya membutuhkan waktu yang singkat dalam menjawabnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang memiliki skor jawaban sebagai berikut:

1. Sangat setuju diberi skor 4
2. Setuju diberi skor 3

3. Tidak setuju diberi skor 2
4. Sangat tidak setuju diberi skor 1

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk melakukan penguatan hasil dari penelitian ini mengenai literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, produktivitas tinggi, dan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi.

3.5 Analisis Uji Coba Instrumen

Pengaruh *21st century teacher skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Universitas Negeri Semarang menggunakan instrument penelitian yaitu pedoman angket (kuesioner).

3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

Sedangkan kegunaan dari uji validitas yaitu digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas instrumen dapat

dihitung dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan adalah r hitung lebih besar dari r tabel pada tarif signifikan 5% atau 0,05. Bila r hitung lebih besar dari r tabel maka alat ukur tersebut tidak memenuhi kriteria valid (Ghozali, 2016).

Instrumen ini di uji terlebih dahulu kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 sebagai responden uji coba penelitian. Berdasarkan hasil uji coba penelitian dengan 57 pernyataan yang mewakili lima variabel yaitu literasi digital, berfikir inventif, komunikasi efektif, produktivitas tinggi, dan kesiapan menjadi guru. Berikut ini disajikan hasil uji validitas masing-masing pada setiap variabel.

1. Variabel Kesiapan Menjadi Guru

Variabel kesiapan menjadi guru terdiri dari 10 pernyataan yang terbagai dalam tiga indikator. Hasil uji validitas variabel kesiapan menjadi guru dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kesiapan Menjadi Guru

No. Item	Nilai Sig. (2 tailed)	Nilai alfa (0,05)	Kriteria	Keterangan
1.	0,010	0,050	Valid	Digunakan
2.	0,090	0,050	Tidak Valid	Tidak Digunakan
3.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
4.	0,007	0,050	Valid	Digunakan
5.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
6.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
7.	0,002	0,050	Valid	Digunakan
8.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
9.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
10.	0,000	0,050	Valid	Digunakan

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan uji validitas variabel kesiapan menjadi guru yang ditunjukkan pada Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa dari 10 pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid yaitu item pernyataan nomor 2. Ada 9 butir pernyataan valid karena memiliki nilai (Sig 2 tailed) < 0.050 sehingga pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kesiapan menjadi guru.

2. Variabel Literasi Digital

Variabel literasi digital terdiri dari 14 butir pernyataan yang terbagi dalam 6 indikator. Hasil uji validitas variabel literasi digital akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Literasi Digital

No. Item	Nilai Sig. (2 tailed)	Nilai alfa (0,05)	Kriteria	Keterangan
1.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
2.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
3.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
4.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
5.	0,001	0,050	Valid	Digunakan
6.	0,001	0,050	Valid	Digunakan
7.	0,020	0,050	Valid	Digunakan
8.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
9.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
10.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
11.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
12.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
13.	0,001	0,050	Valid	Digunakan
14.	0,000	0,050	Valid	Digunakan

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan uji validitas variabel literasi digital yang ditunjukkan pada Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa dari 14 pernyataan tidak terdapat butir pernyataan yang tidak valid. Artinya semua butir pernyataan di atas valid karena memiliki nilai (Sig 2 tailed) < 0.050 sehingga pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel literasi digital.

3. Variabel Berfikir Inventif

Variabel berfikir inventif terdiri dari 14 pernyataan yang terbagi dalam 6 indikator. Hasil uji validitas variabel berfikir inventif dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Berfikir Inventif

No. Item	Nilai Sig. (2 tailed)	Nilai alfa (0,05)	Kriteria	Keterangan
1.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
2.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
3.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
4.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
5.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
6.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
7.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
8.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
9.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
10.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
11.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
12.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
13.	0,001	0,050	Valid	Digunakan
14.	0,000	0,050	Valid	Digunakan

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan uji validitas variabel berfikir inventif yang ditunjukkan pada Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa dari 14 pernyataan tidak terdapat butir pernyataan yang tidak valid. Artinya semua butir pernyataan di atas valid karena memiliki nilai (Sig 2 tailed) < 0.050 sehingga pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel literasi digital.

4. Variabel Komunikasi Efektif

Variabel komunikasi efektif terdapat 10 pernyataan yang dibagi dalam 4 indikator. Hasil uji validitas variabel komunikasi efektif dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Komunikasi Efektif

No. Item	Nilai Sig. (2 tailed)	Nilai alfa (0,05)	Kriteria	Keterangan
1.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
2.	0,017	0,050	Valid	Digunakan
3.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
4.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
5.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
6.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
7.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
8.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
9	0,000	0,050	Valid	Digunakan
10.	0,000	0,050	Valid	Digunakan

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan uji validitas variabel komunikasi efektif yang ditunjukkan pada Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa dari 10 pernyataan tidak terdapat butir pernyataan yang tidak valid. Artinya semua butir pernyataan di atas valid karena memiliki nilai (Sig 2 tailed) < 0.050 sehingga pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel komunikasi efektif.

5. Variabel Produktivitas Tinggi

Variabel produktivitas tinggi terdapat 9 pernyataan yang dibagi dalam 3 indikator. Hasil uji validitas variabel produktivitas tinggi dijabarkan pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Produktivitas Tinggi

No. Item	Nilai Sig. (2 tailed)	Nilai alfa (0,05)	Kriteria	Keterangan
1.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
2.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
3.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
4.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
5.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
6.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
7.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
8.	0,000	0,050	Valid	Digunakan
9.	0,000	0,050	Valid	Digunakan

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan uji validitas variabel produktivitas tinggi yang ditunjukkan pada Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa dari 9 pernyataan tidak terdapat butir pernyataan yang tidak valid. Artinya semua butir pernyataan di atas valid karena memiliki nilai (Sig 2 tailed) < 0.050 sehingga pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel produktivitas tinggi.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat yang sama. Berikut hasil dari uji reliabilitas instrumen penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Hasil
Kesiapan Menjadi Guru	0,848	>0,70	Reliabel
Literasi Digital	0,892	>0,70	Reliabel
Berfikir Inventif	0,927	>0,70	Reliabel
Komunikasi Efektif	0,894	>0,70	Reliabel
Produktivitas Tinggi	0,909	>0,70	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, hasil uji coba instrumen pada 30 responden yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *alpha* dengan bantuan *IBM Program SPSS versi 25* diketahui *Cronbach's Alpha* sebesar 84,8% untuk variabel kesiapan menjadi guru, 89,2% untuk variabel literasi digital, 92,7% untuk variabel berfikir inventif, 89,4% untuk variabel komunikasi efektif, dan 90,9% untuk variabel produktivitas tinggi. Dengan demikian pada masing-masing variabel berada di atas 0,70, instrument variabel kesiapan menajdi guru, literasi digital, berfikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi reliabel untuk dijadikan instrument penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data mencakup; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji

hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2016). Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah suatu data hasil penelitian guna memperoleh sebuah kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Sedangkan menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu, literasi digital, berfikir inventif, komunikasi efektif, produktivitasn tinggi dan kesiapan menjadi guru.masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrument kuesioner.

Langkah-langkah untuk menentukan kategori atau jenis deskriptif presentase yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel yaitu dari perhitungan deskriptif presentase kemudian ditafsirkan menggunakan kalimat. Adapun cara untuk menentukan kriteria deskriptif variabel kesiapan menjadi guru dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi : $9 \times 4 = 36$
2. Skor Terendah : $9 \times 1 = 9$
3. Rentang : $36 - 9 = 27$
4. Interval : $27 : 4 = 6,75$ dibulatkan menjadi 7

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Kesiapan Menjadi Guru

No.	Interval	Kriteria
1.	30 – 36	Sangat Tinggi
2.	23 – 29	Tinggi
3.	16 – 22	Rendah
4.	9 – 15	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2020

Perhitungan kriteria deskriptif variabel literasi digital dibuat kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi : $14 \times 4 = 56$
2. Skor Terendah : $14 \times 1 = 14$
3. Rentang : $56 - 14 = 42$
4. Interval : $42 : 4 = 10,5$ dibulatkan menjadi 11

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Literasi Digital

No.	Interval	Kriteria
1.	47 – 57	Sangat Tinggi
2.	36 – 46	Tinggi
3.	25 – 35	Rendah
4.	14 – 24	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2020

Perhitungan kriteria deskriptif variabel berfikir inventif dibuat kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi : $14 \times 4 = 56$
2. Skor Terendah : $14 \times 1 = 14$
3. Rentang : $56 - 14 = 42$
4. Interval : $42 : 4 = 10,5$ dibulatkan menjadi 11

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Berfikir Inventif

No.	Interval	Kriteria
1.	47 – 57	Sangat Tinggi
2.	36 – 46	Tinggi
3.	25 – 35	Rendah
4.	14 – 24	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2020

Perhitungan kriteria deskriptif variabel komunikasi efektif dibuat kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi : $10 \times 4 = 40$
2. Skor Terendah : $10 \times 1 = 10$
3. Rentang : $40 - 10 = 30$
4. Interval : $30 : 4 = 7,5$ dibulatkan menjadi 8

Tabel 3.12
Kriteria Variabel Komunikasi Efektif

No.	Interval	Kriteria
1.	34 – 41	Sangat Tinggi
2.	26 – 33	Tinggi
3.	18 – 25	Rendah
4.	10 – 17	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2020

Perhitungan kriteria deskriptif variabel produktivitas tinggi dibuat kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi : $9 \times 4 = 36$
2. Skor Terendah : $9 \times 1 = 9$
3. Rentang : $36 - 9 = 27$
4. Interval : $27 : 4 = 6,75$ dibulatkan menjadi 7

Tabel 3.13
Kriteria Variabel Produktivitas Tinggi

No.	Interval	Kriteria
1.	30 – 36	Sangat Tinggi
2.	23 – 29	Tinggi
3.	16 – 22	Rendah
4.	9 – 15	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2020

3.6.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau sering disebut dengan statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel

dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok apabila digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2016).

3.6.2.1 Uji Prasyarat Regresi

1.6.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel kesiapan menjadi guru, literasi digital, berfikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2016) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau pada grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) dengan bantuan *Program SPSS versi 25*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

2.6.2.2.1 Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji linearitas *lagrange multiplier*.

Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang digunakan. Jika hasil uji linearitas merupakan data yang linear maka digunakan analisis regresi linear. Sebaiknya jika hasil uji linearitas merupakan data yang tidak linear maka analisis regresi yang digunakan nonlinear. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linear.

3.6.2.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Gurajati, 2003 (dalam Ghozali, 2016) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus: pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick, 1996 dalam Ghozali, 2016).

3.6.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Apabila nilai tolerance >0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas, sedangkan apabila nilai tolerance <0.10 atau sama dengan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas antar variabel independen.

3.6.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satunya dapat melihat dengan uji *glejser*. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Hipotesis Penelitian

3.6.2.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan adalah bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.3.2 Uji F

Menurut Ghozali (2016) uji F menguji hipotesis bahwa $\beta_1, \beta_2,$ dan β_3 secara simultan sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_1 = \dots = \beta_k = 0$ dan $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap $X_1, X_2,$ dan X_3 . Akan tetapi, joint hipotesis tidak dapat diuji dengan signifikansi $\beta_1, \beta_2,$ dan β_3 secara individu. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita dapat menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan jumlah sampel sebesar 162 mahasiswa. Data yang diperoleh dari pengisian angket kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi, sehingga dapat diketahui informasi dari masing-masing variabel, yaitu kesiapan menjadi guru sebagai variabel Y, literasi digital, berfikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi sebagai variabel X.

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dari masing-masing variabel agar lebih mudah dipahami dan dapat memberikan informasi yang bermakna. Dalam penelitian ini variabel literasi digital, berfikir inventif, komunikasi efektif, produktivitas tinggi, dan kesiapan menjadi guru akan dideskripsikan menggunakan analisis deskriptif yang secara rinci akan dibahas seperti dibawah ini.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Dalam perhitungan analisis deskriptif untuk variabel kesiapan menjadi guru menggunakan bantuan *Program IBM SPSS versi 25* diperoleh data pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Menjadi Guru

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Menjadi Guru	162	18	36	27.93	4.034
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 9 pertanyaan yang diberikan pada variabel kesiapan menjadi guru dengan nilai tertinggi adalah 36 dan nilai terendah adalah 9. Rata-rata kesiapan mahasiswa menjadi guru sebesar 27,93 berada pada kategori tinggi. Kriteria ini mengacu pada deskripsi variabel kesiapan menjadi guru pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Kesiapan Menjadi Guru

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	30 – 36	53	33%	Sangat Tinggi
2.	23 – 29	96	59%	Tinggi
3.	16 – 22	13	8%	Rendah
4.	9 – 15	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				27,93
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yaitu sebanyak 96 dari 162 mahasiswa atau sebesar 59% dari jumlah sampel memiliki kesiapan menjadi guru dengan kategori tinggi. Bahkan terdapat 53 mahasiswa atau 33% mahasiswa

memiliki kesiapan menjadi guru dengan kategori sangat tinggi. Selain itu terdapat 13 mahasiswa atau 8% memiliki kesiapan menjadi guru dengan kategori sangat rendah.

1. Kondisi Fisik

Data mengenai indikator kondisi fisik yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator kondisi fisik termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Indikator Kondisi Fisik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	18	11%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	76	47%	Tinggi
3.	4 – 5	65	40%	Rendah
4.	2 - 3	3	2%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				5,77
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki kondisi fisik yang tinggi, dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki tenaga dan kesehatan yang baik untuk siap bekerja.

2. Kondisi Psikis

Data mengenai indikator kondisi psikis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dapat diperoleh dari angket penelitian sejumlah 4 butir pertanyaan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator kondisi psikis termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Indikator Kondisi Psikis

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	13 – 15	63	39%	Sangat Tinggi
2.	10 – 12	73	45%	Tinggi
3.	7 – 9	23	14%	Rendah
4.	4 - 6	3	2%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				13,09
Kriteria				Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki kondisi psikis yang sangat tinggi yakni rata-rata 13,09. Kondisi psikis ini meliputi kepercayaan diri apabila menjadi guru abad 21. Dengan kondisi psikis yang sangat baik diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kesiapan menjadi guru abad 21.

3. Kemampuan

Data mengenai indikator kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator

kemampuan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Indikator Kemampuan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 14	17	10%	Sangat Tinggi
2.	9 – 11	98	61%	Tinggi
3.	6 – 8	47	29%	Rendah
4.	3 - 5	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				9,08
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki kemampuan yang tinggi, yakni dengan rata-rata 9,08. Kemampuan ini meliputi kemampuan seorang guru seperti kemampuan pedagogik, dan kemampuan professional. Dengan memiliki kemampuan yang sangat tinggi diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kesiapan dalam bekerja dan mampu bekerja dilapangan secara praktik bukan hanya secara teoritis.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Literasi Digital (X1)

Dalam perhitungan analisis deskriptif untuk variabel literasi digital menggunakan bantuan *Program IBM SPSS versi 25* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Literasi Digital

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Digital	162	28	56	44.07	5.401
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 14 pertanyaan yang diberikan pada variabel literasi digital dengan nilai tertinggi adalah 56 dan nilai terendah adalah 28. Rata-rata keterampilan literasi digital mahasiswa sebesar 44,07 berada pada kategori sangat tinggi. Kriteria ini mnegacu pada deskripsi variabel literasi digital sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Literasi Digital

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	47 – 57	48	30%	Sangat Tinggi
2.	36 – 46	106	65%	Tinggi
3.	25 – 35	8	5%	Rendah
4.	14 – 24	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				44,07
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penlitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Semarang sebanyak 106 dari 162 mahasiswa atau sebesar 65% dari jumlah sampel memiliki keterampilan literasi digital dengan kategori tinggi. Bahkan sebanyak 48 mahasiswa atau 30% memiliki keterampilan literasi digital dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, terdapat 8

mahasiswa atau 5% yang memiliki keterampilan literasi digital dengan kategori rendah.

1. Mengidentifikasi Sumber-sumber Informasi

Data mengenai indikator mengidentifikasi sumber-sumber informasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator mengidentifikasi sumber-sumber informasi termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang tersajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Indikator Mengidentifikasi Sumber-Sumber Informasi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 14	37	23%	Sangat Tinggi
2.	9 – 11	107	66%	Tinggi
3.	6 – 8	18	11%	Rendah
4.	3 - 5	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				9,98
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki keterampilan mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang tinggi, yakni dengan rata-rata sebesar 9,98. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui literasi digital, bahwa dengan keterampilan mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang tinggi inilah yang nantinya akan membantu ketika

dia bekerja dan mampu membantu menyelesaikan pekerjaan seorang guru di abad 21.

2. Menerapkan Strategi Penelusuran Informasi

Data mengenai indikator menerapkan strategi penelusuran informasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator menerapkan startegi penelusuran informasi termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Indikator Menerapkan Strategi Penelusuran Informasi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	36	22%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	112	69%	Tinggi
3.	4 – 5	14	9%	Rendah
4.	2 - 3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				6,60
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa indikator menerapkan strategi penelusuran informasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi tergolong tinggi yakni rata-rata sebesar 6,60. Dengan begitu bahwa setiap mahasiswa mempunyai keterampilan dalam menerapkan strategi penelusuran informasi ini guna menyaring informasi yang lebih akurat, apalagi untuk kesiapan menjadi guru di abad 21 yang dikuasai dengan teknologi informasi.

3. Mengakses Sumber Informasi Elektronik Sesuai Kebutuhan

Data mengenai indikator mengakses sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator mengakses sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Indikator Mengakses Sumber Informasi Elektronik Sesuai Kebutuhan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	49	30%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	107	66%	Tinggi
3.	4 – 5	6	4%	Rendah
4.	2 - 3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				6,78
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa indikator mengakses sumber informasi elektronik informasi sesuai kebutuhan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi tergolong masih tinggi yakni rata-rata sebesar 6,78. Dengan begitu bahwa setiap mahasiswa mempunyai keterampilan dalam mengakses sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan sebagai guru di abad 21 yang tinggi, yang artinya bahwa mahasiswa mengakses informasi mencari informasi kesiapan menjadi guru pada abad 21 yang tinggi.

4. Menjadi Anggota *E-Resource*

Data mengenai indikator menjadi anggota *e-resource* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator menjadi anggota *e-resource* termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan tabel berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Indikator Menjadi Anggota *E-resource*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	13	8%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	75	47%	Tinggi
3.	4 – 5	64	39%	Rendah
4.	2 - 3	10	6%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				5,30
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki menjadi anggota *e-resource* yang tinggi yakni dengan rata-rata sebesar 5,30. Dengan menjadi anggota *e-resource* mahasiswa dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai kesiapan menjadi guru abad 21 yaitu informasi mengenai materi yang berkaitan dengan pembelajaran.

5. Mengevaluasi Sumber-Sumber Informasi Dari Web

Data mengenai indikator mengevaluasi sumber-sumber informasi dari web pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator mengevaluasi sumber-sumber informasi dari web termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Indikator Mengevaluasi Sumber-Sumber Informasi dari Web

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 14	23	14%	Sangat Tinggi
2.	9 – 11	111	69%	Tinggi
3.	6 – 8	27	16%	Rendah
4.	3 - 5	1	1%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				9,48
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki keterampilan dalam mengevaluasi sumber-sumber informasi dari web dengan tinggi yakni rata-rata sebesar 9,48. Keterampilan ini meliputi mengevaluasi sumber-sumber atau alamat URL dari web guna untuk menunjang pekerjaan sebagai calon guru abad 21.

6. Menguraikan Permasalahan *Plagiarism* di Sekolah dan Solusinya

Data mengenai indikator menguraikan permasalahan plagiarism di sekolah dan solusinya pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator ini termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Indikator Menguraikan Permasalahan Plagiarism di Sekolah dan Solusinya

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	20	12%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	93	56%	Tinggi
3.	4 – 5	45	28%	Rendah
4.	2 - 3	4	4%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				5,93
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki keterampilan dalam menguraikan permasalahan plagiarism di sekolah beserta solusinya dengan tinggi yakni nilai rata-rata sebesar 5,93. Keterampilan ini guna untuk mengurangi sebuah plagiarism di sekolah baik oleh guru, siswa maupun yang lain. Sebagai calon guru abad 21 maka harus bisa menguraikan plagiarism yang semakin marak.

4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berfikir Inventif

Dalam perhitungan analisis deskriptif untuk variabel berfikir inventif menggunakan bantuan *Program IBM SPSS versi 25* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14
Statistik Deskriptif Variabel Berfikir Inventif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berpikir Inventif	162	25	56	44.12	6.299
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 14 pertanyaan yang diberikan oleh variabel berfikir inventif dengan nilai tertinggi sebesar 56 dan nilai terendah sebesar 25. Rata-rata keterampilan berfikir inventif mahasiswa sebesar 44,12 berada pada kategori sangat tinggi. Kriteria ini mengacu pada deskripsi variabel berfikir inventif pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Deskripsi Variabel Berfikir Inventif

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	47 – 57	49	30%	Sangat Tinggi
2.	36 – 46	103	64%	Tinggi
3.	25 – 35	10	6%	Rendah
4.	14 – 24	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				44,12
Kriteria				Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebanyak 103 dari 162 mahasiswa atau sebesar 64% dari jumlah sampel memiliki keterampilan berfikir inventif dengan kategori tinggi. Bahkan sebanyak 49 mahasiswa atau 30% memiliki keterampilan berfikir inventif dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, terdapat 10 mahasiswa atau 6% yang memiliki keterampilan berfikir inventif dengan kategori rendah.

1. Fleksibilitas dan Kompleksitas

Data mengenai indikator fleksibilitas dan kompleksitas pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator fleksibilitas dan kompleksitas termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Indikator Fleksibilitas dan Kompleksitas

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 14	25	15%	Sangat Tinggi
2.	9 – 11	104	64%	Tinggi
3.	6 – 8	32	20%	Rendah
4.	3 - 5	1	1%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				9,40
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki fleksibilitas dan kompleksitas yang tinggi, yakni dengan rata-rata sebesar 9,40. Dengan memiliki fleksibilitas dan kompleksitas yang tinggi, mengindikasikan bahwa berpikir inventif mampu memberikan pemahaman tentang berpikir secara fleksibilitas dan kompleksitas terhadap peserta didik guna untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru abad 21.

2. Regulasi Diri

Data mengenai indikator regulasi diri mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator regulasi diri termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Indikator Regulasi Diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 14	33	20%	Sangat Tinggi
2.	9 – 11	105	65%	Tinggi
3.	6 – 8	22	14%	Rendah
4.	3 – 5	2	1%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				9,55
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai regulasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

Universitas Negeri Semarang adalah tinggi, yakni dengan nilai rata-rata sebesar 9,55. Mahasiswa melalui berpikir inventif memiliki regulasi diri ketika dihadapi dengan kesiapan menjadi seorang guru abad 21. Diharapkan mahasiswa calon guru abad 21 mampu menghadapi segala hambatan dengan kepercayaan dirinya ketika terjun ke dunia dia bekerja.

3. Sifat Ingin Tahu

Data mengenai indikator sifat ingin tahu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator sifat ingin tahu termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka hasil akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Indikator Sifat Ingin Tahu

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	29	18%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	92	57%	Tinggi
3.	4 – 5	38	23%	Rendah
4.	2 – 3	3	2%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				6,17
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa sifat ingin tahu yang dimiliki mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah tinggi, yakni dengan nilai rata-rata 6,17. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui berpikir inventif diberikan

mengenai rasa ingin tahu mengenai bagaimana calon guru pada abad 21. Maka dari itu dengan sifat ingin tahu yang tinggi, diharapkan mahasiswa memiliki kesiapan menjadi guru abad 21 yang lebih matang.

4. Kreativitas

Data mengenai indikator kreativitas pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator kreativitas termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.19
Distribusi Indikator Kreativitas

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	28	17%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	100	62%	Tinggi
3.	4 – 5	32	20%	Rendah
4.	2 – 3	2	1%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				6,15
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai kreativitas yang dimiliki mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah tinggi, yakni dengan nilai rata-rata 6,15. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui berpikir inventif harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengatasi suatu permasalahan

dalam dunia pendidikan. Sehingga mahasiswa mampu siap menjadi guru abad 21 nantinya.

5. Mampu Mengambil Risiko

Data mengenai indikator mampu mengambil risiko pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator mampu mengambil risiko termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20
Distribusi Indikator Mampu Mengambil Risiko

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	31	19%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	112	69%	Tinggi
3.	4 – 5	19	12%	Rendah
4.	2 - 3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				6,46
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai mampu mengambil risiko pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah tinggi, yakni dengan nilai rata-rata 6,46. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui berpikir inventif akan memiliki kemampuan dalam mengambil suatu risiko nantinya jika menjadi seorang guru di abad 21.

6. Pemikiran Tahap Tinggi

Data mengenai indikator pemikiran tahap tinggi mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil deskriptif presentase indikator pemikiran tahap tinggi termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Distribusi Indikator Pemikiran Tahap Tinggi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	30	18%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	113	70%	Tinggi
3.	4 – 5	19	12%	Rendah
4.	2 - 3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				6,39
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai pemikiran tahap tinggi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah tinggi, yakni dengan nilai rata-rata 6,39. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui berpikir inventif akan memiliki sebuah pemikiran yang bertahap lebih tinggi. Dengan memiliki pemikiran tahap tinggi maka dapat memaksimalkan dalam menganalisis, mengevaluasi dan mengambil sebuah keputusan yang terjadi pada dunia akademik.

4.1.1.4 Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Efektif

Dalam perhitungan analisis deskriptif untuk variabel komunikasi efektif menggunakan bantuan *Program IBM SPSS Versi 25* diperoleh dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.22
Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi Efektif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi Efektif	162	26	40	33.49	3.807
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan yang diberikan pada variabel komunikasi efektif dengan nilai tertinggi sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 26. Rata-rata keterampilan komunikasi efektif mahasiswa sebesar 33,49 dengan kategori tinggi. Kriteria ini mengacu pada deskripsi variabel komunikasi efektif pada Tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23
Deskripsi Variabel Komunikasi Efektif

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	34 – 41	74	46%	Sangat Tinggi
2.	26 – 33	88	54%	Tinggi
3.	18 – 25	0	0%	Rendah
4.	10 – 17	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				33,49
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Semarang sebanyak 88 dari

162 mahasiswa atau sebesar 54% dari jumlah sampel memiliki keterampilan komunikasi efektif dengan kategori tinggi. Bahkan sebanyak 74 mahasiswa atau 46% memiliki keterampilan komunikasi efektif dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, terdapat 0 mahasiswa atau 0% yang memiliki keterampilan komunikasi efektif dengan kategori rendah.

1. Mengartikulasi Pemikiran dan Ide-Ide dengan Komunikasi

Data mengenai indikator mengartikulasi pemikiran dan ide-ide dengan komunikasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator mengartikulasi pemikiran dan ide-ide dengan komunikasi termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.24
Distribusi Indikator Mengartikulasi Pemikiran dan Ide-Ide Komunikasi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 14	12	8%	Sangat Tinggi
2.	9 – 11	125	77%	Tinggi
3.	6 – 8	25	15%	Rendah
4.	3 – 5	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				9,54
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki keterampilan mengartikulasi pemikiran dan ide-ide dengan komunikasi yang tinggi, yakni

dengan nilai rata-rata 9,54. Dengan memiliki keterampilan komunikasi dengan mengartikulasi pemikiran dan ide-ide komunikasi maka mahasiswa calon guru dapat memahami setiap pembicaraan yang dilakukan baik dalam pembelajaran maupun lainnya.

2. Menggunakan Komunikasi untuk Berbagai Tujuan

Data mengenai indikator menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dapat diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.25
Distribusi Indikator Menggunakan Komunikasi untuk Berbagai Tujuan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	47	29%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	109	67%	Tinggi
3.	4 – 5	6	4%	Rendah
4.	2 – 3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				6,75
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.25 dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki keterampilan menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan yang tinggi, yakni dengan rata-rata sebesar 6,75. Dengan menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan yang

tinggi, maka mahasiswa calon guru dapat menggunakan komunikasi bukan hanya dalam tujuan pembelajaran melainkan yang lain.

3. Memanfaatkan Media dan Teknologi

Data mengenai indikator memanfaatkan media dan teknologi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator menggunakan media dan teknologi termasuk dalam kategori yang tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.26
Distribusi Indikator Memanfaatkan Media dan Teknologi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 14	46	28%	Sangat Tinggi
2.	9 – 11	112	69%	Tinggi
3.	6 – 8	4	3%	Rendah
4.	3 – 5	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				10,43
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.26 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki kemampuan memanfaatkan media dan teknologi yang tinggi, yakni dengan rata-rata 10,43. Dengan memanfaatkan media dan teknologi yang tinggi, mengindikasikan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam memanfaatkan teknologi guna untuk menunjang pekerjaan sebagai guru abad 21.

4. Berkomunikasi Secara Efektif dalam Lingkungan yang Beragam

Data mengenai indikator berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Dari hasil; penghitungan deskriptif presentase indikator berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan beragam termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Distribusi Indikator Berkomunikasi Secara Efektif dalam Lingkungan yang Beragam

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 9	49	30%	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	106	66%	Tinggi
3.	4 – 5	7	4%	Rendah
4.	2 – 3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				6,78
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.27, dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah tinggi, yakni dengan nilai rata-rata sebesar 6,78. Mahasiswa calon guru melalui komunikasi efektif diberikan informasi mengenai berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam pula. Dengan tingginya pemahaman mahasiswa

terhadap indikator ini diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekitar baik di tempat bekerja maupun di luar tempat bekerja.

4.1.1.5 Analisis Deskriptif Variabel Produktivitas Tinggi

Dalam perhitungan analisis deskriptif variabel produktivitas tinggi menggunakan bantuan *Program IBM SPSS Versi 25* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.28
Statistik Deskriptif Variabel Produktivitas Tinggi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produktivitas Tinggi	162	18	36	29.52	3.842
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 9 pertanyaan yang diberikan pada variabel produktivitas tinggi dengan nilai tertinggi sebesar 36 dan nilai terendah sebesar 18. Rata-rata keterampilan produktivitas tinggi mahasiswa sebesar 29,52 dengan kategori tinggi. Kriteria ini mengacu pada deskripsi variabel produktivitas tinggi pada Tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.29
Deskripsi Variabel Produktivitas Tinggi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	34 – 41	30	18%	Sangat Tinggi
2.	26 – 33	118	73%	Tinggi
3.	18 – 25	14	9%	Rendah
4.	10 – 17	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				29,52
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebanyak 118 dari 162 mahasiswa atau sebesar 73% dari jumlah sampel memiliki keterampilan produktivitas tinggi dengan kategori tinggi. Bahkan sebanyak 30 mahasiswa atau 18% memiliki keterampilan produktivitas tinggi dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, terdapat 14 mahasiswa atau 9% yang memiliki keterampilan produktivitas tinggi dengan kategori rendah.

1. Memprioritaskan, Merencanakan, dan Mengelola Hasil

Data mengenai indikator memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.30
Distribusi Indikator Memprioritaskan, Merencanakan, dan Mengelola Hasil

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 14	26	16%	Sangat Tinggi
2.	9 – 11	106	66%	Tinggi
3.	6 – 8	28	17%	Rendah
4.	3 – 5	2	1%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				9,52
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.30 dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah tinggi, yakni dengan nilai rata-rata sebesar 9,52. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui produktivitas tinggi diberikan informasi mengenai bagaimana memprioritaskan, merencanakan, mengelola hasil dari sebuah pekerjaan sebagai calon guru abad 21. Dengan tingginya pemahaman mengenai indikator ini diharapkan mahasiswa calon guru mampu menguasai keterampilan ini.

2. Penggunaan Efektif Alat Dunia Nyata

Data mengenai indikator penggunaan efektif alat dunia nyata pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator penggunaan efektif alat dunia nyata termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.31
Distribusi Indikator Penggunaan Efektif Alat Dunia Nyata

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 14	45	28%	Sangat Tinggi
2.	9 – 11	112	69%	Tinggi
3.	6 – 8	5	3%	Rendah
4.	3 – 5	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				10,15
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.31 dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai penggunaan efektif alat dunia nyata yang dimiliki mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah tinggi, yakni dengan nilai rata-rata sebesar 10,15. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui produktivitas tinggi diberikan informasi dalam penggunaan efektif sebuah alat dunia nyata seperti teknologi informasi guna untuk meningkatkan produktivitas kinerja calon guru abad 21 secara maksimal.

3. Kemampuan Untuk Menghasilkan Produk yang Relevan dan Berkualitas Tinggi

Data mengenai indikator kemampuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil penghitungan deskriptif presentase indikator kemampuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika

ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka hasil diperoleh disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.32
Distribusi Indikator Kemampuan Untuk Menghasilkan Produk yang Relevan dan Berkualitas Tinggi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 14	32	20%	Sangat Tinggi
2.	9 – 11	115	71%	Tinggi
3.	6 – 8	15	9%	Rendah
4.	3 – 5	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		162	100%	
Rata-rata				9,86
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.32 dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai kemampuan untuk menghasilkan produk yang relevan dan berkualitas tinggi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah tinggi, yakni dengan nilai rata-rata sebesar 9,86. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui produktivitas tinggi diberikan informasi mengenai kemampuan menghasilkan produk yang relevan dan berkualitas tinggi. Dengan tingginya pemahaman mengenai indikator ini diharapkan calon guru abad 21 memiliki produktivitas kinerja yang tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi.

4.1.2 Uji Prasyarat Regresi

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan *Program IBM SPSS versi 25*. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada probabilitas yakni jika probabilitas $>0,05$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.33
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. deviation	2.45886273
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.038
	Test Statistic	.047
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.33 Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah 0,082 untuk setiap variabel. Hal ini berarti H_0

diterima atau masing-masing variabel berdistribusi normal, karena nilai signifikansi data adalah $> 0,05$.

4.1.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dasar pengujiannya dengan melihat pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bersifat linear. Sedangkan uji linearitas dengan menggunakan metode *lagrange multiplier* adalah melihat nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung. Jika c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak (Ghozali 2016: 170) Hasil uji linearitas dengan menggunakan bantuan *Program IBM SPSS versi 25* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34
Hasil Uji Linearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.619	2.490

a. Predictors: (Constant), Produktivitas Tinggi, Komunikasi Efektif, Literasi Digital, Berpikir Inventif

b. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Tabel 4.35
Tabel ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1646.846	4	411.712	66.405	.000 ^b
	Residual	973.407	157	6.200		
	Total	2620.253	161			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual(-2), Unstandardized Residual(-1), Komunikasi Efektif, Literasi Digital, Produktivitas Tinggi, Berpikir Inventif

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis di atas, R^2 adalah sebesar 0,003 dengan jumlah n penelitian 162, maka besarnya nilai c^2 hitung = $162 \times 0,629 = 101,898$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel $df = n$ (jumlah responden) – k (jumlah variabel) = $162 - 5 = 157$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel 191,608. Oleh karena itu, c^2 hitung < c^2 tabel dengan nilai $101,898 < 191,608$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini adalah model yang linear. Selain itu, nilai ANOVA menunjukkan nilai Sig. adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan hubungan setiap variabel bersifat linear.

4.1.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Hasil dari uji multikolonieritas disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.36
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.512	2.474		-.611	.542		
	Literasi Digital	.115	.054	.153	2.132	.035	.457	2.186
	Berfikir Inventif	.300	.055	.469	5.447	.000	.320	3.130
	Komunikasi Efektif	.121	.056	.105	2.155	.033	.991	1.009
	Produktivitas Tinggi	.240	.084	.229	2.843	.005	.365	2.737

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.36 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel literasi digital yaitu sebesar 0,457, berfikir inventif yaitu sebesar 0,320, komunikasi efektif yaitu sebesar 0,991, dan produktivitas tinggi yaitu sebesar 0,365. Sementara itu nilai VIF variabel literasi digital yaitu sebesar 2,186, variabel berfikir inventif sebesar 3,130, variabel komunikasi efektif yaitu sebesar 1.009, dan variabel produktivitas tinggi yaitu sebesar $2,737 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dan analisis data ini dapat dilanjutkan.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastiditas diantaranya dengan melihat grafik plot dan uji *glejser*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* disajikan bentuk tabel berikut:

Tabel 4.37
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.728	1.527		.477	.634
	Literasi Digital	-.011	.033	-.040	-.346	.730
	Berfikir Inventif	.021	.034	.086	.616	.539
	Komunikasi Efektif	-.007	.035	-.016	-.206	.837
	Produktivitas Tinggi	.034	.052	.086	.656	.513

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.37 output dari uji *glejser* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi digital sebesar 0,730, variabel berfikir inventif sebesar 0,539, variabel komunikasi efektif sebesar 0,837, dan produktivitas tinggi sebesar 0,513. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya dari hasil output di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel literasi digital, berfikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.38
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.512	2.474		-.611	.542
	Literasi Digital	.115	.054	.153	2.132	.036
	Berfikir Inventif	.300	.055	.469	5.447	.000
	Komunikasi Efektif	.121	.056	.105	2.155	.033
	Produktivitas Tinggi	.240	.084	.229	2.843	.005

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru
Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.38 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.512 + 0,115x_1 + 0,300x_2 + 0,121x_3 + 0,240x_4 + e$$

Persamaan regresi di atas, memiliki makna sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -1,512, yang berarti tanpa dipengaruhi oleh variabel literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi (seluruh variabel bebas bernilai 0) maka kesiapan

mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar -1,512.

2. Koefisien regresi variabel literasi digital (X1) menunjukkan bahwa koefisien regresi X1 sebesar 0,115. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel literasi digital (X1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan literasi digital sebesar 0,115 dengan asumsi variabel berpikir inventif (X2), komunikasi efektif (X2), dan produktivitas tinggi (X4) tetap.
3. Koefisien regresi variabel berpikir inventif (X2) menunjukkan bahwa koefisien regresi X2 sebesar 0,300. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel berpikir inventif (X2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan literasi digital sebesar 0,300 dengan asumsi variabel literasi digital (X1), komunikasi efektif (X3), dan produktivitas tinggi (X4) tetap.
4. Koefisien regresi variabel komunikasi efektif (X3) menunjukkan bahwa koefisien regresi X3 sebesar 0,121. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel komunikasi efektif (X3) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan komunikasi efektif sebesar 0,121 dengan asumsi variabel literasi digital (X1), berpikir inventif (X2), dan produktivitas tinggi (X4) tetap.
5. Koefisien regresi variabel produktivitas tinggi (X4) menunjukkan bahwa koefisien regresi X4 sebesar 0,240. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel produktivitas tinggi (X4) sebesar satu satuan

maka akan menyebabkan peningkatan produktivitas tinggi sebesar 0,240 dengan asumsi variabel literasi digital (X1), berpikir inventif (X2), dan komunikasi efektif (X3) tetap.

4.1.4 Uji Hipotesis Penelitian

4.1.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan menggunakan *Program IBM SPSS versi 25* untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi) mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kesiapan menjadi guru. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi hitung dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila perhitungan signifikansi hitung $< \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hasil uji F disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.39
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1646.846	4	411.712	66.405	.000 ^b
	Residual	973.407	157	6.200		
	Total	2620.253	161			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Produktivitas Tinggi, Komunikasi Tinggi, Literasi Digital, Berpikir Inventif

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.39 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti variabel literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi secara bersama-sama atau

simultan mempengaruhi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Melalui alat bantu *Program IBM SPSS versi 25* dibandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi $\alpha=5\%$. Apabila perhitungan signifikansi hitung masing-masing variabel $< \alpha (5\%)$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 4.40 berikut:

Tabel 4.40
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.512	2.474		-.611	.542
	Literasi Digital	.115	.054	.153	2.132	.036
	Berfikir Inventif	.300	.055	.469	5.447	.000
	Komunikasi Efektif	.121	.056	.105	2.155	.033
	Produktivitas Tinggi	.240	.084	.229	2.843	.005

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data Penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.40 menunjukkan nilai signifikansi uji t untuk masing-masing variabel bebas dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Digital

Variabel literasi digital (X1) memiliki nilai *coefficients B* positif sebesar 0,115 dengan nilai Sig. sebesar $0,036 < 0,05$, sehingga hal ini

menunjukkan bahwa H1 diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2. Variabel Berpikir Inventif

Variabel berpikir inventif (X2) memiliki nilai *coefficients B* positif sebesar 0,300 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara berpikir inventif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

3. Variabel komunikasi efektif

Variabel komunikasi efektif (X3) memiliki nilai *coefficients B* positif sebesar 0,121 dengan nilai Sig. sebesar $0,033 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima atau terdapat pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

4. Variabel Produktivitas Tinggi

Variabel produktivitas tinggi (X4) memiliki nilai *coefficients B* positif sebesar 0,240 dengan nilai Sig. sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

4.1.5 Koefisien Determinasi

4.1.5.1 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sehingga untuk mengetahui kontribusi simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada output *Program IBM SPSS versi 25* yaitu pada tabel *Model Summary* pada kolom *Adjusted R Square*. Hasil koefisien determinasi model regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4.41 sebagai berikut:

Tabel 4.41
Hasil Koefisien Determinasi Literasi Digital, Berpikir Inventif, Komunikasi Efektif, dan Produktivitas Tinggi terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.619	2.48999

Predictors: (Constant), Produktivitas Tinggi, Literasi Digital, Komunikasi Efektif, Berpikir Inventif
Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.41 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,619 atau 61,9%. Ini berarti sebesar 61,9% variabel kesiapan menjadi guru mampu dijelaskan oleh variabel literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi. Sedangkan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.1.5.2 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang secara parsial. Hasil dari koefisien determinasi parsial model regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4.42:

Tabel 4.42
Hasil Koefisien Determinasi Literasi Digital, Berpikir Inventif, Komunikasi Efektif, dan Produktivitas Tinggi terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-1.512	2.474		-.611	.542			
	Literasi Digital	.115	.054	.153	2.132	.035	.648	.168	.104
	Berpikir Inventif	.300	.055	.469	5.447	.000	.758	.399	.265
	Komunikasi Efektif	.121	.056	.105	2.155	.033	.128	.169	.105
	Produktivitas Tinggi	.240	.084	.229	2.843	.005	.701	.221	.138

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.42 besar kontribusi variabel literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru adalah $(0,168)^2 \times 100\% = 2,82\%$. Dengan demikian secara parsial variabel literasi digital (X1) mempengaruhi variabel kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 2,82%. Besarnya kontribusi variabel berpikir inventif terhadap variabel

kesiapan menjadi guru adalah $(0,399)^2 \times 100\% = 15,92\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel berfikir inventif (X2) mempengaruhi variabel kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 15,92%. Variabel komunikasi efektif memberikan kontribusi secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar $(0,169)^2 \times 100\% = 2,85\%$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel komunikasi efektif (X3) mempengaruhi variabel kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 2,85%. Variabel produktivitas tinggi memberikan kontribusi secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar $(0,221)^2 \times 100\% = 4,88\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel produktivitas tinggi (X4) mempengaruhi variabel kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 4,88%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *21st Century Teacher Skills* (Literasi Digital, Berfikir Inventif, Komunikasi Efektif, Produktivitas Tinggi) terhadap Kesiapan menjadi Guru

Berdasarkan Tabel 4.39 diatas, besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,608 atau 60,8 %. Ini berarti sebesar 60,8 % variabel kesiapan menjadi guru mampu dijelaskan oleh variabel literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi. Sedangkan sisanya sebesar 39,2 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model atau terdapat pengaruh secara simultan literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Hasil analisis deskriptif variabel kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam

kategori tinggi. Kemudian analisis deskriptif dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa, variabel literasi digital masuk dalam kategori sangat tinggi, variabel berpikir inventif masuk dalam kategori sangat tinggi, komunikasi efektif masuk dalam kategori sangat tinggi, dan yang terakhir produktivitas tinggi termasuk dalam kategori tinggi. Kombinasi dari keempat variabel independen tersebut secara simultan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel dependen juga akan mengalami peningkatan.

Kesiapan menjadi guru berada pada kategori tinggi yang artinya bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki kesiapan yang baik untuk siap menjadi seorang guru pada abad 21 setelah lulus. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa diberikan pembelajaran yang baik dalam pembelajaran dan ditunjang secara fasilitas oleh pihak kampus. Menurut Dalyono (2005) kesiapan yang baik ditunjang dengan kondisi fisik dan mental yang baik pula karena dalam bekerja manusia membutuhkan dua hal tersebut. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor kesiapan kerja terdiri dari dua aspek yaitu internal dan eksternal, setiap mahasiswa ditunjang dengan baik oleh pihak kampus secara fasilitas (eksternal) dan mahasiswa sendiri yang memiliki keinginan yang kuat pada diri mereka sendiri (internal).

Berdasarkan hukum dalam teori kesiapan agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu. Menurut Thondike menyebutkan bahwa ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum kesiapan, yaitu (1) Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan; (2)

Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, tetapi tidak dapat melaksanakannya, maka dia akan merasa kecewa; (3) Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku dan dipaksa untuk melakukannya, maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.

Penelitian tentang kesiapan menjadi guru telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya Fauziyah, Nur Khofiya (2013) menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 25,42 % terhadap kesiapan menjadi guru, variabel prestasi belajar berpengaruh sebesar 6,86 % terhadap kesiapan menjadi guru, variabel motivasi mahasiswa berpengaruh sebesar 23,52 % terhadap kesiapan menjadi guru.

4.2.2 Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan menjadi Guru

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan Tabel 4.40 diketahui bahwa variabel literasi digital memiliki nilai *coefficients B* positif sebesar 0,115 dengan nilai Sig. sebesar $0,035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau dapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil ini menunjukkan ketika keterampilan literasi digital mahasiswa meningkat maka kesiapan menjadi guru pada abad 21 pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Yulianisa, Fahmi Rizal, Oktaviani, dan Rizal Abdulla

yang menunjukkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru yang dinyatakan dengan nilai sebesar 91,16 %.

Literasi digital yang dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang untuk semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Literasi digital ini diadakan sejak angkatan 2017 yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar siap menjadi calon guru abad 21 sesuai dengan era globalisasi yang semakin pesat menggunakan teknologi. Mahasiswa diberikan literasi digital ini berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar memiliki keterampilan literasi digital yang baik. Keterampilan literasi digital ini dapat diukur dengan mengidentifikasi sumber-sumber informasi, menerapkan strategi penelusuran informasi, mengakses sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan, menjadi anggota *e-resource*, mengevaluasi sumber-sumber informasi dari web, menguraikan permasalahan plagiarisme di sekolah dan solusinya. Semakin tinggi pemahaman dan keterampilan mahasiswa akan hal tersebut maka kesiapan menjadi calon guru pada abad 21 juga akan meningkat.

Menurut NCREL dan Metiri Group (2003) menjelaskan bahwa keberadaan literasi digital dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru abad 21, karena teknologi dan keterampilan abad ke-21 secara instrinsik terdapat keterkaitan, karena dalam pembelajaran memerlukan penggunaan teknologi yang mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21. Sehingga dengan memaksimalkan penggunaan teknologi untuk kebutuhan proses pembelajaran, dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik. Dengan keterampilan inilah yang

membuat mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi lebih siap melaksanakan tugas-tugas sebagai calon guru pada abad ke-21.

Teori hukum kesiapan Thorndike (*the law of rediness*) juga menjelaskan juga menjelaskan agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu. Artinya bahwa untuk menyiapkan diri menjadi seorang guru pada abad ke-21 maka perlu melakukan sebuah proses dengan menguasai keterampilan abad ke-21 salah satunya yaitu keterampilan literasi digital.

Hasil analisis deskriptif variabel literasi digital pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang menggambarkan rata-rata variabel literasi digital sebesar 44,07 atau masuk dalam kategori sangat tinggi. Variabel literasi digital terdapat 6 indikator yaitu. Dapat diketahui bahwa dari semua indikator literasi digital berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital yang dimiliki oleh calon seorang guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah tinggi. Menghadapi era globalisasi segala sesuatu sudah berubah dengan terjadinya perubahan dalam bidang teknologi dan komunikasi khususnya pada dunia pendidikan maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu seorang calon guru abad 21 diantaranya yaitu harus menguasai keterampilan literasi digital. Seperti yang dikatakan oleh Dewi Ayuningrum dalam wawancara bahwa “calon guru abad 21 harus mempunyai keterampilan literasi digital karena jika tidak maka bisa jadi guru akan tergantikan oleh teknologi. Walaupun teknologi semakin berkembang pesat,

peran guru jangan sampai hilang karena guru yang menjadikan teknologi itu sebagai alat belajar dan sumber belajar.”

4.2.3 Pengaruh Berfikir Inventif terhadap Kesiapan menjadi Guru

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara berpikir inventif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan Tabel 4.40 variabel berpikir inventif memiliki nilai *coefficients B* positif sebesar 0,300 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara berpikir inventif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Kamisah (2010) yang memperoleh hasil bahwa berpikir inventif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Berpikir inventif merupakan suatu proses belajar dalam mengaplikasikan keterampilan pada abad ke-21 secara relevan dengan dunia kerja kelak, salah satunya kesiapan menjadi guru pada abad ke-21. Menurut enGauge (NCREL, 2003), keterampilan berpikir inventif adalah elemen penting dalam bertahan dan berkembang di abad ke-21. Keahlian ini mencakup enam elemen; yaitu, fleksibilitas dan kompleksitas, regulasi diri, sifat ingin tahu, kreativitas, mampu mengambil risiko, dan pemikiran tahap tinggi.

Berpikir inventif sangat berguna bagi mahasiswa untuk memahami tentang kemampuan berpikir mereka dengan baik dan mendalam, baik mengenai sebuah pemecahan masalah, kreativitas, kepercayaan diri, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Berpikir inventif juga mengajarkan bagaimana menentukan sebuah pilihan yang baik dari sebuah permasalahan yang dihadapi, serta untuk mengetahui pemahaman diri dalam menggali sebuah kreativitas maupun inovasi. Semakin terpenuhi indikator-indikator berpikir inventif tersebut maka kesiapan menjadi guru mahasiswa pun akan semakin meningkat.

Penelitian ini membuktikan Teori Kesiapan Thorndike (*the law of readiness*) yang menyatakan bahwa proses belajar yang baik akan menghasilkan kesiapan individu yang baik. Artinya seseorang mampu memahami diri mereka dengan baik mengenai indikator-indikator berpikir inventif dengan mempersiapkan dirinya untuk meningkatkan keterampilan berpikir inventifnya. Dengan demikian keterampilan berpikir inventif yang tinggi dapat mengantarkan seseorang memiliki kesiapan menjadi guru pada abad ke-21 yang tinggi pula.

Hasil analisis deskriptif variabel berpikir inventif pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang menggambarkan rata-rata dari berpikir inventif adalah sebesar 44,12 atau dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa berpikir inventif mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir inventif merupakan hal yang mendukung dalam kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh Fransisca Elvira Herdiana yang mengatakan bahwa “keterampilan berpikir inventif harus dimiliki guru, karena seorang guru harus mampu memecahkan permasalahan peserta didik, selain itu juga guru harus mampu menyelesaikan permasalahan akademiknya.”

4.2.4 Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kesiapan menjadi Guru

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh positif antara komunikasi efektif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan Tabel 4.40 variabel komunikasi efektif memiliki nilai *coefficients B* positif sebesar 0,121 dengan nilai Sig. sebesar $0,033 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima atau terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel komunikasi efektif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Becti Noorhayati (2012) dalam skripsinya perbedaanya terletak pada variabel independennya yaitu keterampilan mengajar dan *soft skills* yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh hasil bahwa pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan menjadi guru menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar dengan r^2 sebesar 0,563, r 0,317 dan t hitung 6,398 $>$ t tabel 1,9869. Hal tersebut dikarenakan bahwa keterampilan komunikasi bagi kesiapan menjadi guru pada abad ke-21 sangat penting guna untuk menentukan kualitas proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran seorang guru abad ke-21 harus mampu mentransfer pengetahuan dan segala kompetensi yang berhubungan dengannya, sebagai bagian dari proses pendidikan bagi peserta didik. Jadi, apabila mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang mempunyai keterampilan komunikasi yang tinggi maka akan meningkatkan kesiapannya menjadi seorang guru di abad ke-21.

Hasil analisis deskriptif variabel komunikasi efektif pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang menggambarkan rata-rata dari variabel komunikasi efektif sebesar 33,49 atau dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Lintang Suci Afiyati yang mengatakan bahwa “dengan mendapatkan mata kuliah seperti micro teaching, dan mata kuliah yang diharuskan presentasi itu dapat melatih komunikasi, bukan hanya dipelajari, dengan kita sering komunikasi di depan umum itu benar-benar membuat kita jadi terbiasa berkomunikasi, dan keahlian komunikasi kita juga semakin baik, dari segi struktur pembicaraannya, pemilihan kosa kata, sampe grogi atau tidaknya berkomunikasi di depan orang banyak. Keterampilan komunikasi harus sering dilatih untuk menjadi seorang guru.”

Menurut Trilling dan Fadel (dalam, Afifah 2019), indikator-indikator keterampilan komunikasi yang diadaptasi dari indikator yaitu (1) Mengartikulasikan pemikiran dan ide-ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan non verbal dalam berbagai bentuk dan konteks. (2) Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan seperti untuk memberi informasi, atau instruksi. (3) Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan tahu bagaimana untuk menilai keefektifannya serta menilai dampaknya. (4) Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam. Apabila indikator-indikator tersebut dapat terpenuhi maka mahasiswa akan semakin siap dalam menjadi guru dan perguruan tinggi yang menginginkan kesiapan kerja yang tinggi bagi mahasiswanya maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan indikator-indikator tersebut.

Penelitian ini membuktikan Teori Kesiapan (*the law of readiness*) yang menyatakan bahwa proses belajar akan berhasil apabila setiap individu mampu mempersiapkan dengan baik. Artinya bahwa dalam penelitian ini mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi bahwa keterampilan komunikasi efektif mampu dikuasai namun tidak secara signifikan dalam kesiapan menjadi guru pada abad ke-21 padahal seorang calon guru abad ke-21 harus mampu berkomunikasi dengan baik serta diharapkan mampu menyampaikan materi dalam pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti peserta didik.

4.2.5 Pengaruh Produktivitas Tinggi terhadap Kesiapan menjadi Guru

Hipotesis kelima dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh positif antara produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan Tabel 4.20 variabel produktivitas tinggi memiliki nilai *coefficients B* positif sebesar 0,235 dengan nilai Sig. sebesar $0,018 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Atmadja mengenai produktivitas kerja guru terhadap kesiapan menjadi guru. Bahwa dalam variabel produktivitas kerja guru memiliki skor tertinggi sebesar 95 % dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 115.

Menurut NCREL dan Metiri Group, 2003 (dalam Kamisah, dkk. 2012) mengemukakan terdapat lima indikator produktivitas tinggi, yaitu: (1) Memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil adalah kemampuan untuk mengatur secara efisien untuk mencapai tujuan proyek atau masalah tertentu. (2)

Penggunaan efektif alat dunia nyata adalah penggunaan efektif alat-alat seperti, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan perangkat peripheral yang digunakan oleh pekerja informasi teknologi (IT) guna untuk menyelesaikan pekerjaan abad 21 dengan menggunakan alat ini untuk berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas. (3) Kemampuan untuk menghasilkan produk yang relevan dan berkualitas tinggi adalah intelektual, produk informasi, atau materi yang melayani sebagai tujuan otentik dan terjadi sebagai sebuah hasil dari siswa menggunakan alat untuk memecahkan atau berkomunikasi tentang permasalahan di dunia nyata nantinya. Produk-produk ini termasuk komunikasi persuasif di media apapun (cetak, video, web, presentasi verbal). Dengan demikian bahwa produktivitas tinggi dapat berlaku dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam dunia kerja. Dengan begitu produktivitas tinggi dapat mengantarkan seseorang memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula.

Penelitian ini membuktikan bahwa Teori Kesiapan (*the law of readiness*) menyatakan individu akan memperoleh kesiapan yang baik dengan melakukan proses belajar yang baik pula. Artinya bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi siap menjadi seorang guru pada abad ke-21 dengan mempersiapkan diri memiliki keterampilan abad ke-21 salah satunya yaitu keterampilan produktivitas yang tinggi. Dengan hal itu, semakin tinggi produktivitas kerja maka akan semakin tinggi pula kesiapan menjadi guru di abad ke-21.

Hasil analisis deskriptif variabel produktivitas tinggi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017 menggambarkan rata-rata variabel produktivitas tinggi mahasiswa sebesar 29,52

atau dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki produktivitas yang tinggi dalam kesiapan mereka menjadi seorang guru. Seperti yang dikatakan oleh Prathita Sri Widyastuti yang mengatakan bahwa “kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat ditingkatkan keterampilan produktivitas dirinya dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan seorang pendidik abad 21, serta mengikuti kegiatan organisasi yang dapat meningkatkan skill produktivitas diri yang tinggi, supaya ketika lulus dapat siap terjun ke dunia kerja.”

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh literasi digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017.
2. Literasi digital dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 2,82%. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017. Artinya semakin tinggi keterampilan literasi digital yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan menjadi guru abad 21.
3. Berpikir inventif dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 15,92%. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel berpikir inventif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017. Artinya semakin tinggi keterampilan berpikir inventif yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan menjadi guru abad 21.

4. Komunikasi efektif dalam kategori tinggi yaitu sebesar 2,85%. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel komunikasi efektif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017. Artinya semakin tinggi keterampilan dalam komunikasi efektif yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan menjadi guru abad 21.
5. Produktivitas Tinggi dalam kategori tinggi yaitu sebesar 4,88%. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel produktivitas tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017. Artinya semakin tinggi keterampilan produktivitas tinggi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan menjadi guru abad 21.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

Mahasiswa harus menyadari bahwa pentingnya memiliki keterampilan abad 21 dan harus bersungguh-sungguh dalam menyerap semua materi dalam perkuliahan. Harus disadari juga bahwa memiliki keterampilan abad 21 memiliki andil yang besar dalam upaya meningkatkan kompetensi yang memadahi untuk terjun di dunia kerja.

2. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berarti bagi seluruh Dosen khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi sebagai bahan evaluasi bagi Dosen untuk meningkatkan proses pembelajaran.

3. Bagi Lembaga

Kampus adalah tempat untuk menimba ilmu yang sangat membantu bagi para mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Harus disadari koreksi dan control yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan abad 21 yang sangat berpengaruh dalam mencapai kompetensi menjadi pendidik profesional.

4. Bagi Pengambil Kebijakan

Diharapkan seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang unggul, guna untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas pada dunia kerja setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdullah, M., & Osman, K. (2010). 21st century inventive thinking skills among primary students in Malaysia and Brunei. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1646–1651. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.380>
- Afifah, M. N. U. R., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Pmipa, J., & Matematika, P. P. (2019). *Keterampilan abad 21 dalam pembelajaran matematika berbasis proyek*.
- Akuegwu, B. A, dkk. (2011). *Assesing Teaching Readiness of University Students in Cross River State, Nigeria: Implications for Managing Teacher Education Reforms*, Vol. 1 No. 2. Hal 3-4 Nigeria: University of Calabar.
- Ali, A. O. (2014). Pemerkasaan Pemikiran Inventif di Negara Brunei Darussalam: Satu Percubaan Awal Pengajaran Dan Pembelajarannya Dalam Mata Pelajaran Bahasa Melayu. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 134, 416–425. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.264>
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asmawi, dkk (2015). “*Profil of The 21st Century Skills of Techniques and Laboratory Management Biology Education Faculty of Teacher Training and Education University of Riau Academic Year 2014/2015*”. Skripsi. Pendidikan Biologi. Fakultas Pelatihan dan Pendidikan Guru: Universitas Riau
- Akmal, (2019). *Lebih Dekat Dengan Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Barak, M., & Mesika, P. (2007). Teaching methods for inventive problem-solving in junior high school. *Thinking Skills and Creativity*, 2(1), 19–29. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2006.10.002>
- B.U, D. (2018). *Kerangka Literasi Digital*. Jakarta: Kementrian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia .
- BSNP. (2010). *Laporan Sembilan Program Strategis*. Jakarta: BSNP.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish .
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Global*. Tangerang: AnImage.
- Desilawati, & Amrizal. (2014). Guru Profesional di Era Global. *Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 20(77),1–4.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/viewFile/3415/3067>
- Dora, Y. M. (2019). Minat, Jiwa Kewirausahaan Dan Pengetahuan Untuk Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 92.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.3535>
- Efendi. (2016). *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik*. Bogor: Guepedia .
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori Pembelajaran* . Yogyakarta: Garudhawasa.
- Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julia, J. I. (2017). Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter Dan Melek IT Dan Pelatihan Berpikir Suprasional. *Prosding Seminar Nasional* (pp. 131-132). Sumedang: UPI Sumedang .
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*)
- Kemdikbud, I. J. (2018). *Laporan Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Jakarta: Itjen Kemdikbud Jakarta.
- Kuo, N.-C. (2016). Promoting Family Literacy through the Five Pillars of Family and Community Engagement (FACE). *School Community Journal*, 26(1), 199–222.
- Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, N. (2017). (literacy)Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Maipita, I. dan Mutiara, T. (2018). *Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Volume 8 No. 6. Hal 8-9 Medan: Universitas Negeri Medan.
- Mat Rabi, dkk (2018). *Readiness og Pre-Servive Teacher to Teach Student with Spesical Needs through Inclusive Education Course*. *International Journal Academic Research in Progressive Education & Development*, 7(4), 200-210.
- Martono, R. V. (2019). *Analisis Produktivitas Dan Efisiensi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maswan, dan Muslimin Khorul. (2017). *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Murtiningsih, dkk (2014). " *Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (Mkdk) Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru*". Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS, Volume 2 No.2. Hal 323-337.
- NCREL, & M. (2003). *enGauge 21st Century Skills Literacy Digital For Literacy Age*. Napierville, IL and Los Angeles, LA: NCREL & Metiri .
- Noorhayati, B. (2015). " *Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2012 FE UNY*". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Pendidikan Administrasi Perkantoran. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Novia Kurnia, E. W. (2019). *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nugraha, L.N. (2019). " *Pengaruh Literasi Informasi dan Literasi Komputer terhadap Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi di SMA Se-Yogyakarta*". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Pendidikan Ekonomi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Petuguran, Rahmat. (2016). <https://unnes.ac.id/tentang>. (Diunduh 5 Januari 2020)
- Pieter, Z. H. (2011). *Pengantar Psikopotologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Praptiana, Y. (2017). " *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Minat dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Rahayuningsih. (2017). *Persepsi Keterampilan Berpikir Kreatif Calon Guru Matematika Di Universitas Muhammadiyah Makassar Dalam Memecahkan Masalah Matematika Geometri*. Jurnal Integral Matematika dan Pembelajarannya, 5 (8-10)
- Rifa'i, A. d. (2016). *Psikologi Pendidikan* . Semarang: UNNES Press.
- Schleicher, A. (2028). *PISA 2018: Insights And Interpretations*. Paris: OECD Publishing .
- Setiaji, Khasan. (2015). *Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat menjadi Guru terhadap Prestasi Akademik*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Volume 10 No. 2. Hal 7-11 Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish
- Suprayitno, A. (2019). *Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Suryadi, R. A. (2019). *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* . Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia .
- Sutikno, T. A. (2009). Indikator produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan. *Indikator Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, 32(1), 107–119.
- Switri, E. (2019). *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran* . (Tanpa Kota): Ayra Luna .
- Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Jakarta.
- Wade, C. d. (2008). *Psikology Edisi 9, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga .
- Welle, Deutsche. (2019). Kuasai Abad ke 21 dengan Belajar Pemrograman Komputer atau Coding. <https://news.detik.com/dw/d-4819724/kuasai-abad-ke-21-dengan-belajar-pemrograman-komputer-atau-coding>. (Diunduh tanggal 12 Desember 2019)
- Widianingsih, I. (2019). *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia .
- Yulianisa, dkk (2018). *Tinjauan Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills) di Kalangan Guru Kejuruan (Studi Kasus: SMK Negeri 2 Solok)*. Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil. Volume xx No.xxx. Hal 6-7.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

**PENGARUH TEACHER SKILLS ABAD 21 TERHADAP KESIAPAN
MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ANGKATAN 2017**

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Kesiapan Menjadi Guru	Kondisi fisik	1,2,3,	3
		Kondisi psikis	4,5,6,7	4
		Kemampuan	8,9,10	3
2.	Literasi Digital	Mengidentifikasi sumber-sumber informasi	11,12,13	3
		Menerapkan strategi penelusuran informasi	14,15	2
		Mengakses sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan	16,17	2
		Menjadi anggota e-resource	18,19	2
		Mengevaluasi sumber-sumber informasi dari web	20,21,22	3
		Menguraikan permasalahan plagiarism di sekolah dan solusinya	23,24	2
3.	Berfikir Inventif	Fleksibilitas dan kompleksitas	25,26,27	3
		Regulasi diri	28,29,30	3
		Sifat ingin tahu	31,32	2
		Kreativitas	33,34	2
		Mampu mengambil risiko	35,36	2
		Pemikiran tahap tinggi	37,38	2
4.	Komunikasi Efektif	Mengartikulasi pemikiran dan ide-ide dengan komunikasi	39,40,41	3
		Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	42,43	2
		Memfaatkan media dan teknologi	44,45,46	3
		Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan beragam	47,48	2
5.	Produktivitas Tinggi	Memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil	49,50,51	3
		Penggunaan efektif alat dunia nyata	52,53,53	3
		Kemampuan untuk menghasilkan produk relevan dan berkualitas	55,56,57	3

Lampiran 2 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

Pengaruh *Teacher Skills* Abad 21 terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017

A. Pengantar

Dengan hormat,

Bahwa saya saat ini sedang menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh *Teacher Skills* Abad 21 Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017)”**. Skripsi ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di Universitas Negeri Semarang.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan. Angket ini bukan merupakan alat tes yang mengukur benar atau salah dan tidaknya akan berpengaruh apapun terhadap kondisi Saudara. Oleh karena itu, diharapkan Saudara dapat menjawab dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan Saudara.

Atas bantuan dan kesediaan Saudara berikan, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, Februari 2020

Hormat Saya,

Ikfina Rif'atun Nisa

7101416034

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
3. Beri tanda *check list* (√) pada alternatif jawaban yang di pilih.
4. Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pertanyaan atau pernyataan diharapkan tidak ada yang dikosongkan.
5. Isilah angket dengan jujur sesuai pada keadaan diri anda.

C. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

D. Identitas Responden (Mohon diisi lengkap):

Nama :

NIM :

Jurusan/Prodi :

Semester :

Jenis Kelamin :

Kesiapan Menjadi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban/ Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Kondisi fisik					
1.	Saya mampu bekerja selama jam guru yang ditentukan (24 jam tatap muka)				
2.	Selama ini tidak ada gangguan fisik yang dapat menghambat pekerjaan sebagai guru				
3.	Saya selalu membiasakan diri untuk berpenampilan layaknya seorang guru				
Kondisi psikis					
4.	Saya memiliki jiwa toleransi dan menghormati yang tinggi antar sesama				
5.	Saya memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menjadi seorang guru				
6.	Saya selalu mematuhi etika-etika profesi guru dengan konsisten				
7.	Saya selalu membuka diri untuk pengalaman baru				
Kemampuan					
8.	Saya menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik				
9.	Saya mampu mengemban tugas utama sebagai guru (merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran)				
10.	Saya mampu menguasai kemampuan sesuai di bidang/konsentrasi saya (ekonomi, akuntansi, administrasi perkantoran)				

Literasi Digital

No.	Pertanyaan	Jawaban/ Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Mengidentifikasi sumber-sumber informasi					
11.	Sebagai calon guru abad 21 saya memahami mengenai literasi informasi				
12.	Saya menggunakan sumber-sumber informasi digital baik <i>e-book</i> dan sejenisnya dalam kegiatan pembelajaran				
13.	Saya memanfaatkan sumber informasi menggunakan media dan teknologi				
Menerapkan strategi penelusuran informasi					
14.	Saya mampu mendapatkan informasi relevan yang saya cari				
15.	Sebagai calon guru abad 21 saya memperoleh informasi hanya dengan waktu yang singkat menggunakan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi)				
Mengakses sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan					
16.	Akses terhadap sumber daya informasi elektronik semakin mudah karena dapat di akses secara terbuka				
17.	Saya lebih sering mengakses sumber informasi elektronik di luar kebutuhan sebagai profesi guru				
Menjadi anggota e-resource					
18.	Saya menjadi anggota <i>e-resource</i> untuk menunjang pembelajaran di sekolah (<i>perpunas</i> , <i>researchgate</i> , <i>Directory Open Access Journal</i> , dll)				
19.	Saya menjadi anggota <i>e-resource</i> untuk memudahkan mencari informasi pembelajaran (<i>perpunas</i> , <i>researchgate</i> , <i>Directory Open Access Journal</i> , dll)				
Mengevaluasi sumber-sumber informasi dari web					
20.	Sebagai calon guru abad 21 saya mampu mengakses dan menganalisis alamat (URL) situs dalam mencari informasi				
21.	Saya selalu memberikan materi yang <i>up-to-date</i> dari situs yang akurat				
22.	Saya mampu mengevaluasi sumber informasi yang akurat dan tidaknya				
Menguraikan permasalahan plagiarism di sekolah dan solusinya					
23.	Sebagai calon guru saya mampu mengetahui cara mendeteksi plagiarism dari sebuah hasil karya tulis				
24.	Sebagai calon guru abad 21 saya mendapatkan pemaparan pengetahuan dan sosialisasi peraturan plagiarism				

Berfikir Inventif

No.	Pertanyaan	Jawaban/Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Fleksibilitas dan kompleksitas					
25.	Saya selalu menyesuaikan diri dengan banyak belajar tentang pengetahuan keguruan				
26.	Saya mampu berpikir berbagai cara dalam penyelesaian masalah pembelajaran				
27.	Saya mampu menangani berbagai tujuan dan tugas sebagai calon guru abad 21				
Regulasi diri					
28.	Saya mampu mengelola waktu dalam menilai kualitas pembelajaran				
29.	Saya mampu merencanakan dan menetapkan tujuan pembelajaran yang efektif				
30.	Saya mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik				
Sifat ingin tahu					
31.	Saya selalu mencari tahu segala informasi bagaimana calon guru pada abad 21				
32.	Saya selalu bertukar informasi dengan teman mengenai profesi guru				
Kreativitas					
33.	Sebagai calon guru abad 21 saya mampu membuat metode pembelajaran berbasis teknologi digital yang menarik				
34.	Saya mampu mendapatkan ide-ide baru dalam melakukan pembelajaran di kelas				
Mampu mengambil risiko					
35.	Saya berani mengambil risiko atas keputusan yang saya ambil meskipun itu memberatkan				
36.	Saya mampu berada di posisi lain yang bukan merupakan profesi saya sebagai guru				
Pemikiran tahap tinggi					
37.	Saya mampu mengambil keputusan dengan pemikiran yang matang				
38.	Saya mampu menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi berbagai masalah yang terjadi di dunia akademik				

Komunikasi Efektif

No	Pertanyaan	Jawaban/ Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Mengartikulasi pemikiran dan ide-ide dengan komunikasi					
39.	Saya selalu mencoba memahami ide dari orang lain yang berbeda dengan ide saya				
40.	Saya lancar dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal				
41.	Sebagai calon guru abad 21 saya mampu menyampaikan pemahaman materi baik verbal maupun non verbal				
Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan					
42.	Komunikasi bagi calon guru abad 21 bertujuan untuk menciptakan pengertian yang sama terhadap setiap pesan yang disampaikan				
43.	Keterampilan komunikasi bertujuan untuk mengajak orang melakukan kegiatan positif				
Memanfaatkan media dan teknologi					
44.	Saya memanfaatkan media untuk memahami tentang motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran (seperti <i>e-learning</i>)				
45.	Saya sering menggunakan media dan teknologi untuk membuka sosial media (fb, instagram, dll)				
46.	Saya mengetahui betul dampak positif dan negatif berkomunikasi menggunakan media dan teknologi (seperti <i>e-learning</i>)				
Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam					
47.	Sebagai calon guru abad 21 harus mampu berkomunikasi efektif di berbagai lingkungan				
48.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan orang lain yang berinteraksi dengan saya				

Produktivitas Tinggi

No.	Pertanyaan	Jawaban/Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil					
49.	Saya mampu memprioritaskan pekerjaan sebagai calon guru di samping pekerjaan lainnya				
50.	Saya selalu merencanakan sesuatu sebelum menjadi pekerjaan sebagai guru				
51.	Saya mampu mengelola hasil dari pekerjaan yang saya lakukan apabila menjadi guru				
Penggunaan efektif alat dunia nyata					
52.	Saya memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai seorang guru abad 21				
53.	Teknologi informasi untuk berkolaborasi antar calon guru dalam berbagi pengalaman dan saling mendukung untuk mencapai standar yang tinggi dalam pengajaran di abad 21				
54.	Memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah pendidikan misalnya solusi pembelajaran berbasis digital				
Kemampuan untuk menghasilkan produk yang relevan dan berkualitas tinggi					
55.	Menggunakan berbagai media (cetak, video, web, presentasi verbal) dan alat teknologi untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah atau berkomunikasi dalam pembelajaran				
56.	Saya mampu memaksimalkan pekerjaan saya sebagai calon guru abad 21 saat mengajar di kelas				
57.	Saya mampu menghasilkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di abad 21				

Lampiran 3 Responden Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	Kode	NIM	Nama	Prodi/Angkatan
1	R-01	7101417101	Ferlia galuh fitriana	Pendidikan akuntansi/2017
2	R-02	7101417031	Ninda puni astuti	Pendidikan akuntansi/2017
3	R-03	7101417027	Dedy prayogo	Pendidikan akuntansi/2017
4	R-04	7101417211	Sekar arum wulansari	Pendidikan akuntansi/2017
5	R-05	7101417210	Pertiwi mega wening	Pendidikan akuntansi/2017
6	R-06	7101417206	Riana widayanti	Pendidikan akuntansi/2017
7	R-07	7101417267	Adib ulinnuha	Pendidikan akuntansi/2017
8	R-08	7101417170	Nanik kartikah	Pendidikan akuntansi/2017
9	R-09	7101417200	Annisa cahyaning widhi	Pendidikan akuntansi/2017
10	R-10	7101417197	Dewi safitri	Pendidikan akuntansi/2017
11	R-11	7101417253	Fidia sari	Pendidikan koperasi/2017
12	R-12	7101417141	Muna khansa	Pendidikan koperasi/2017
13	R-13	7101417084	Ismi susanti	Pendidikan koperasi/2017
14	R-14	7101417039	Heru febrianto	Pendidikan koperasi/2017
15	R-15	7101417097	Rizka setiani	Pendidikan koperasi/2017
16	R-16	7101417173	Ummi Fatimah	Pendidikan koperasi/2017
17	R-17	7101417075	Dina wahyu cahyaningrum	Pendidikan koperasi/2017
18	R-18	7101417183	Difia nur laela	Pendidikan koperasi/2017
19	R-19	7101417086	Ani setiyani	Pendidikan koperasi/2017
20	R-20	7101417008	Asry ainun najah	Pendidikan koperasi/2017
21	R-21	7101417133	Jernih pita risa manalu	Pendidikan administrasi perkantoran/2017
22	R-22	7101417271	Nisa ulfianti	Pendidikan administrasi perkantoran/2017
23	R-23	7101417208	Rini noviani	Pendidikan administrasi perkantoran/2017
24	R-24	7101417143	Danang candra bayuaji	Pendidikan administrasi perkantoran/2017
25	R-25	7101417201	Elyana novita sari	Pendidikan administrasi perkantoran/2017
26	R-26	7101417072	Fransisca	Pendidikan administrasi perkantoran/2017
27	R-27	7101417108	Linda maulidia	Pendidikan administrasi perkantoran/2017
28	R-28	7101417042	Anita listiani	Pendidikan administrasi perkantoran/2017
29	R-29	7101417125	Nedik saefudin	Pendidikan administrasi perkantoran/2017
30	R-30	7101417040	Ajeng indri mayangsari	Pendidikan administrasi perkantoran/2017

Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	KOD E	KESIAPAN MENJADI GURU (Y)										TOTAL
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	R-01	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	34
2	R-02	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	R-03	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	34
4	R-04	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32
5	R-05	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	R-06	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
7	R-07	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	R-08	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
9	R-09	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	R-10	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	31
11	R-11	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	28
12	R-12	1	4	2	4	2	3	4	2	3	3	28
13	R-13	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32
14	R-14	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	34
15	R-15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	R-16	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	27
17	R-17	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	24
18	R-18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	R-19	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	31
20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
21	R-21	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
22	R-22	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	31
23	R-23	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	30
24	R-24	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	30
25	R-25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	R-26	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36
27	R-27	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	33
28	R-28	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
29	R-29	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26
30	R-30	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	32

No.	KODE	LITERASI DIGITAL (X1)														TOTAL
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	
1	R-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	R-02	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	44
3	R-03	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	40
4	R-04	2	2	3	3	4	3	4	1	2	2	3	3	3	1	36
5	R-05	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	48
6	R-06	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	40
7	R-07	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	45
8	R-08	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	37
9	R-09	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	37
10	R-10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
11	R-11	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	50
12	R-12	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	43
13	R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
14	R-14	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	41
15	R-15	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	40
16	R-16	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
17	R-17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
18	R-18	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	49
19	R-19	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	45
20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
21	R-21	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	38
22	R-22	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	48
23	R-23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
24	R-24	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	44
25	R-25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	40
26	R-26	2	2	3	3	4	3	4	1	2	2	3	3	3	1	36
27	R-27	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	48
28	R-28	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	40
29	R-29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	45
30	R-30	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	37

No.	KODE	KOMUNIKASI EFEKTIF (X3)										TOTAL
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	
1	R-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	R-02	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	37
3	R-03	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	R-04	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	36
5	R-05	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
6	R-06	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
7	R-07	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
8	R-08	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
9	R-09	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	29
10	R-10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
11	R-11	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	36
12	R-12	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	34
13	R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	R-14	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	30
15	R-15	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	32
16	R-16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
17	R-17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	R-18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
19	R-19	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37
20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	R-21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	R-22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36
23	R-23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	R-24	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	37
25	R-25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	R-26	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	36
27	R-27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
28	R-28	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
29	R-29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
30	R-30	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31

Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Penelitian

PENGARUH TEACHER SKILLS ABAD 21 TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ANGKATAN 2017

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Kesiapan Menjadi Guru	Kondisi fisik	1,2,	2
		Kondisi psikis	3,4,5,6	4
		Kemampuan	7,8,9	3
2.	Literasi Digital	Mengidentifikasi sumber-sumber informasi	10,11,12	3
		Menerapkan strategi penelusuran informasi	13,14	2
		Mengakses sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan	15,16	2
		Menjadi anggota e-resource	17,18	2
		Mengevaluasi sumber-sumber informasi dari web	19,20,21	3
		Menguraikan permasalahan plagiarisme di sekolah dan solusinya	22,23	2
3.	Berfikir Inventif	Fleksibilitas dan kompleksitas	24,25,26	3
		Regulasi diri	27,28,29	3
		Sifat ingin tahu	30,31	2
		Kreativitas	32,33	2
		Mampu mengambil risiko	34,35	2
		Pemikiran tahap tinggi	36,37	2
4.	Komunikasi Efektif	Mengartikulasi pemikiran dan ide-ide dengan komunikasi	38,39,40	3
		Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	41,42	2
		Memfaatkan media dan teknologi	43,44,45	3
		Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan beragam	46,47	2
5.	Produktivitas Tinggi	Memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil	48,49,50	3
		Penggunaan efektif alat dunia nyata	51,52,53	3
		Kemampuan untuk menghasilkan produk relevan dan berkualitas	54,55,56	3

Lampiran 6 Angket Penelitian

Angket Penelitian

Pengaruh *Teacher Skills* Abad 21 terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017

E. Pengantar

Dengan hormat,

Bahwa saya saai ini sedang menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh *Teacher Skills* Abad 21 Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017)”**. Skripsi ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di Universitas Negeri Semarang.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan. Angket ini bukan merupakan alat tes yang mengukur benar atau salah dan tidaknya akan berpengaruh apapun terhadap kondisi Saudara. Oleh karena itu, diharapkan Saudara dapat menjawab dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan Saudara.

Atas bantuan dan kesediaan Saudara berikan, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, Februari 2020

Hormat Saya,

Ikfina Rif'atun Nisa

7101416034

F. Petunjuk Pengisian

6. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
7. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
8. Beri tanda *check list* (√) pada alternatif jawaban yang di pilih.

9. Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pertanyaan atau pernyataan diharapkan tidak ada yang dikosongkan.

10. Isilah angket dengan jujur sesuai pada keadaan diri anda.

G. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

H. Identitas Responden (Mohon diisi lengkap):

Nama :

NIM :

Jurusan/Prodi :

Semester :

Jenis Kelamin :

Kesiapan Menjadi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban/ Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Kondisi fisik					
1.	Saya mampu bekerja selama jam guru yang ditentukan (24 jam tatap muka)				
2.	Saya selalu membiasakan diri untuk berpenampilan layaknya seorang guru				
Kondisi psikis					
3.	Saya memiliki jiwa toleransi dan menghormati yang tinggi antar sesama				
4.	Saya memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menjadi seorang guru				
5.	Saya selalu mematuhi etika-etika profesi guru dengan konsisten				
6.	Saya selalu membuka diri untuk pengalaman baru				
Kemampuan					
7.	Saya menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik				
8.	Saya mampu mengemban tugas utama sebagai guru (merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran)				
9.	Saya mampu menguasai kemampuan sesuai di bidang/konsentrasi saya (ekonomi, akuntansi, administrasi perkantoran)				

Literasi Digital

No.	Pertanyaan	Jawaban/ Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Mengidentifikasi sumber-sumber informasi					
10.	Saya memahami mengenai literasi informasi				
11.	Saya menggunakan sumber-sumber informasi digital baik <i>e-book</i> dan sejenisnya dalam kegiatan pembelajaran				
12.	Saya memanfaatkan sumber informasi menggunakan media dan teknologi				
Menerapkan strategi penelusuran informasi					
13.	Saya mampu mendapatkan informasi relevan yang saya cari				
14.	Saya memperoleh informasi hanya dengan waktu yang singkat menggunakan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi)				
Mengakses sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan					
15.	Akses terhadap sumber daya informasi elektronik semakin mudah karena dapat di akses secara terbuka				
16.	Saya sering mengakses sumber informasi elektronik di luar kebutuhan sebagai profesi guru				
Menjadi anggota <i>e-resource</i>					
17.	Saya menjadi anggota <i>e-resource</i> untuk menunjang pembelajaran di sekolah (perpunas, researchgate, <i>Directory Open Access Journal</i> , dll)				
18.	Saya menjadi anggota <i>e-resource</i> untuk memudahkan mencari informasi pembelajaran (perpunas, researchgate, <i>Directory Open Access Journal</i> , dll)				
Mengevaluasi sumber-sumber informasi dari <i>web</i>					
19.	Saya mampu mengakses dan menganalisis alamat (URL) situs dalam mencari informasi				
20.	Saya memberikan materi yang <i>up-to-date</i> dari situs yang akurat				
21.	Saya mampu mengevaluasi sumber informasi yang akurat dan tidaknya				
Menguraikan permasalahan plagiarism di sekolah dan solusinya					
22.	Sebagai calon guru saya mampu mengetahui cara mendeteksi plagiarism dari sebuah hasil karya tulis				
23.	Saya mendapatkan pemaparan pengetahuan dan sosialisasi peraturan plagiarism				

Berfikir Inventif

No.	Pertanyaan	Jawaban/Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Fleksibilitas dan kompleksitas					
24.	Saya menyesuaikan diri dengan banyak belajar tentang pengetahuan keguruan				
25.	Saya mampu berpikir berbagai cara dalam penyelesaian masalah pembelajaran				
26.	Saya mampu menangani berbagai tujuan dan tugas				
Regulasi diri					
27.	Saya mampu mengelola waktu dalam menilai kualitas pembelajaran				
28.	Saya mampu merencanakan dan menetapkan tujuan pembelajaran yang efektif				
29.	Saya mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik				
Sifat ingin tahu					
30.	Saya mencari tahu segala informasi bagaimana calon guru pada abad 21				
31.	Saya selalu bertukar informasi dengan teman mengenai profesi guru				
Kreativitas					
32.	Saya mampu membuat metode pembelajaran berbasis teknologi digital yang menarik				
33.	Saya mampu mendapatkan ide-ide baru dalam melakukan pembelajaran di kelas				
Mampu mengambil risiko					
34.	Saya berani mengambil risiko atas keputusan yang saya ambil meskipun itu memberatkan				
35.	Saya mampu berada di posisi lain yang bukan merupakan profesi saya sebagai guru				
Pemikiran tahap tinggi					
36.	Saya mampu mengambil keputusan dengan pemikiran yang matang				
37.	Saya mampu menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi berbagai masalah yang terjadi di dunia akademik				

Komunikasi Efektif

No	Pertanyaan	Jawaban/ Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Mengartikulasi pemikiran dan ide-ide dengan komunikasi					
38.	Saya mencoba memahami ide dari orang lain yang berbeda dengan ide saya				
39.	Saya lancar dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal				
40.	Saya mampu menyampaikan pemahaman materi baik verbal maupun non verbal				
Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan					
41.	Komunikasi bertujuan untuk menciptakan pengertian yang sama terhadap setiap pesan yang disampaikan				
42.	Keterampilan komunikasi bertujuan untuk mengajak orang melakukan kegiatan positif				
Memanfaatkan media dan teknologi					
43.	Saya memanfaatkan media untuk memahami tentang motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran (seperti <i>e-learning</i>)				
44.	Saya sering menggunakan media dan teknologi untuk membuka sosial media (fb, instagram, dll)				
45.	Saya mengetahui betul dampak positif dan negatif berkomunikasi menggunakan media dan teknologi (seperti <i>e-learning</i>)				
Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam					
46.	Saya harus mampu berkomunikasi efektif di berbagai lingkungan				
47.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan orang lain yang berinteraksi dengan saya				

Produktivitas Tinggi

No.	Pertanyaan	Jawaban/Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil					
48.	Saya mampu memprioritaskan pekerjaan di samping pekerjaan lainnya				
49.	Saya merencanakan sesuatu sebelum menjadi pekerjaan sebagai guru				
50.	Saya mampu mengelola hasil dari pekerjaan yang saya lakukan apabila menjadi guru				
Penggunaan efektif alat dunia nyata					
51.	Saya memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaan				
52.	Teknologi informasi untuk berkolaborasi antar calon guru dalam berbagi pengalaman dan saling mendukung untuk mencapai standar yang tinggi dalam pengajaran di abad 21				
53.	Memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah pendidikan misalnya solusi pembelajaran berbasis digital				
Kemampuan untuk menghasilkan produk yang relevan dan berkualitas tinggi					
54.	Menggunakan berbagai media (cetak, video, web, presentasi verbal) dan alat teknologi untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah atau berkomunikasi dalam pembelajaran				
55.	Saya mampu memaksimalkan pekerjaan saya				
56.	Saya mampu menghasilkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di abad 21				

Lampiran 7 Responden Angket Penelitian

Daftar Responden Penelitian

No.	Kode	NIM	Nama	Prodi/Angkatan
1	R-1	7101417129	Danu Dwi Ardiansyah	Pendidikan Akuntansi/2017
2	R-2	7101417100	Avi Nur Indriyani	Pendidikan Akuntansi/2017
3	R-3	7101417198	Rahayu Lestari	Pendidikan Akuntansi/2017
4	R-4	7101417005	Dewi Ayuningrum	Pendidikan Akuntansi/2017
5	R-5	7101417225	Aprilia H	Pendidikan Akuntansi/2017
6	R-6	7101417124	Muhammad Daffa	Pendidikan Akuntansi/2017
7	R-7	7101417222	Isnanda Setiawan	Pendidikan Akuntansi/2017
8	R-8	7101417216	Umi Rofi'ah	Pendidikan Akuntansi/2017
9	R-9	7101417091	Eka Setya Adi Nugraha	Pendidikan Akuntansi/2017
10	R-10	7101417025	Reta Sulis Setianingsih	Pendidikan Akuntansi/2017
11	R-11	7101417180	Indah Setia Ningrum	Pendidikan Akuntansi/2017
12	R-12	7101417239	Celine	Pendidikan Akuntansi/2017
13	R-13	7101417262	Nurkhaeni	Pendidikan Akuntansi/2017
14	R-14	7101417056	Victorya Rizki	Pendidikan Akuntansi/2017
15	R-15	7101417034	Ilma Darojah	Pendidikan Akuntansi/2017
16	R-16	7101417214	Shoifatul Khoiroh	Pendidikan Akuntansi/2017
17	R-17	7101417062	Ahmad Saiful Mukmin	Pendidikan Akuntansi/2017
18	R-18	7101417195	Mila Anggi Safitri	Pendidikan Akuntansi/2017
19	R-19	7101417232	Agung Setya Nugraha	Pendidikan Akuntansi/2017
20	R-20	7101417053	Hana Sholekha Subagya	Pendidikan Akuntansi/2017
21	R-21	7101417161	Puri R A	Pendidikan Akuntansi/2017
22	R-22	7101417189	Uswatun Hasanah	Pendidikan Akuntansi/2017
23	R-23	7101417234	Rifonita Belinda	Pendidikan Akuntansi/2017
24	R-24	7101417228	Devita Diana Putri	Pendidikan Akuntansi/2017
25	R-25	7101417102	Tofik Maolana	Pendidikan Akuntansi/2017
26	R-26	7101417204	Alinda Putri Nur Rahma	Pendidikan Akuntansi/2017
27	R-27	7101417057	Novita Sari	Pendidikan Akuntansi/2017
28	R-28	7101417064	Husnul Khuluq	Pendidikan Akuntansi/2017
29	R-29	7101417054	Maulina Widiyastuti	Pendidikan Akuntansi/2017
30	R-30	7101417105	Rido Zeindyta Adi Candra	Pendidikan Akuntansi/2017
31	R-31	7101417116	Amilatun Nikhla	Pendidikan Akuntansi/2017
32	R-32	7101417168	Yunika Migelia Wato	Pendidikan Akuntansi/2017
33	R-33	7101417019	Erna Muthi'atul Khoiroh	Pendidikan Akuntansi/2017
34	R-34	7101417070	Herra Fikriani	Pendidikan Akuntansi/2017
35	R-35	7101417207	Diah Kurnia	Pendidikan Akuntansi/2017
36	R-36	7101417010	Indrawati	Pendidikan Akuntansi/2017
37	R-37	7101417257	M. Reza Elwinanda	Pendidikan Akuntansi/2017
38	R-38	7101417111	Lintang Suci Afiyati	Pendidikan Akuntansi/2017
39	R-39	7101417242	Siswantoro	Pendidikan Akuntansi/2017
40	R-40	7101417013	Mazidatul Inayah	Pendidikan Akuntansi/2017

41	R-41	7101417068	Syifaul Hidayah	Pendidikan Akuntansi/2017
42	R-42	7101417109	Hikam Adnan	Pendidikan Akuntansi/2017
43	R-43	7101417088	Umar Muhasim	Pendidikan Akuntansi/2017
44	R-44	7101417001	Atika Nurdiana	Pendidikan Akuntansi/2017
45	R-45	7101417005	Dewi Ayuningrum	Pendidikan Akuntansi/2017
46	R-46	7101417187	Marta Dwika Ainunisa	Pendidikan Akuntansi/2017
47	R-47	7101417154	Heru Junarto	Pendidikan Akuntansi/2017
48	R-48	7101417163	Ria Anisa	Pendidikan Akuntansi/2017
49	R-49	7101417090	Anisa Nur Rohmah	Pendidikan Akuntansi/2017
50	R-50	7101417059	Ayu Apriyanti	Pendidikan Akuntansi/2017
51	R-51	7101417244	Dwi Risqiani Agustin	Pendidikan Akuntansi/2017
52	R-52	7101417181	Dewi Hanifah	Pendidikan Akuntansi/2017
53	R-53	7101417082	Febrian Yudha Tama	Pendidikan Akuntansi/2017
54	R-54	7101417215	Prathita Sri Widyastuti	Pendidikan Akuntansi/2017
55	R-55	7101417095	Nurus Sangadah	Pendidikan Akuntansi/2017
56	R-56	7101417246	Lenny Widyastuti	Pendidikan Akuntansi/2017
57	R-57	7101417174	Nur Azyzah	Pendidikan Akuntansi/2017
58	R-58	7101417269	Zharina	Pendidikan Koperasi/2017
59	R-59	7101417147	Fathan Hidayat	Pendidikan Koperasi/2017
60	R-60	7101417018	Alifia Wardhani	Pendidikan Koperasi/2017
61	R-61	7101417126	Fikri Ardianto	Pendidikan Koperasi/2017
62	R-62	7101417266	Nilam	Pendidikan Koperasi/2017
63	R-63	7101417227	Dina Marlina	Pendidikan Koperasi/2017
64	R-64	7101417270	Putri Mujaadilah Febrian	Pendidikan Koperasi/2017
65	R-65	7101417190	Luluk Eva Lutfiana	Pendidikan Koperasi/2017
66	R-66	7101417172	Zainul Arifin	Pendidikan Koperasi/2017
67	R-67	7101417055	Ari Ardianti	Pendidikan Koperasi/2017
68	R-68	7101417078	Zahrani Dwi Himawati	Pendidikan Koperasi/2017
69	R-69	7101417142	Saufika Maharani J.	Pendidikan Koperasi/2017
70	R-70	7101417119	Shofiatul Rohmah	Pendidikan Koperasi/2017
71	R-71	7101417139	Ririn Alfianti	Pendidikan Koperasi/2017
72	R-72	7101417134	Amilia Puspa Dewi	Pendidikan Koperasi/2017
73	R-73	7101417118	Hudaya Hani Nur Arifin	Pendidikan Koperasi/2017
74	R-74	7101417121	Dwi Siti Nur Rohmah	Pendidikan Koperasi/2017
75	R-75	7101417226	Fatma Choirunnisa W.	Pendidikan Koperasi/2017
76	R-76	7101417137	Gabriel Dading P.S.	Pendidikan Koperasi/2017
77	R-77	7101417048	Monica Ayu Agustina	Pendidikan Koperasi/2017
78	R-78	7101417164	Rizkya Kusuma Ardiana	Pendidikan Koperasi/2017
79	R-79	7101417236	Nissa Nur Baeti	Pendidikan Koperasi/2017
80	R-80	7101417191	Lita Citra Dewi	Pendidikan Koperasi/2017
81	R-81	7101417022	Elmi Lestari Putri	Pendidikan Koperasi/2017
82	R-82	7101417002	Kiranti Febrianti	Pendidikan Koperasi/2017
83	R-83	7101417132	Hikmah Suryaningsih	Pendidikan Koperasi/2017
84	R-84	7101417113	Nadya Efriyani	Pendidikan Koperasi/2017

85	R-85	7101417128	Aristin Damayanti	Pendidikan Koperasi/2017
86	R-86	7101417265	Zuriatul	Pendidikan Koperasi/2017
87	R-87	7101417136	Syahrut Tohiroh	Pendidikan Koperasi/2017
88	R-88	7101417184	Andini Indalaini Lestari	Pendidikan Koperasi/2017
89	R-89	7101417135	Bachrul Ulum	Pendidikan Koperasi/2017
90	R-90	7101417138	Viky Firmansyah	Pendidikan Koperasi/2017
91	R-91	7101417229	Angga Farhan Fuadi	Pendidikan Koperasi/2017
92	R-92	7101417260	Halimatus Sa'diyah	Pendidikan Koperasi/2017
93	R-93	7101417219	Cici Krisdyawati	Pendidikan Koperasi/2017
94	R-94	7101417240	Foresta Rose T	Pendidikan Koperasi/2017
95	R-95	7101417004	Titin Nur Farikha	Pendidikan Koperasi/2017
96	R-96	7101417250	Fransisca Elvira Herdiana	Pendidikan Koperasi/2017
97	R-97	7101417192	Moch Faizal Rachmadi	Pendidikan Koperasi/2017
98	R-98	7101417081	Syifak Akhmad Indriarto	Pendidikan Koperasi/2017
99	R-99	7101417110	Delta Refa Pradini	Pendidikan Koperasi/2017
100	R-100	7101417171	Maemun Subhan	Pendidikan Koperasi/2017
101	R-101	7101417011	Windy Augustiani	Pendidikan Koperasi/2017
102	R-102	7101417152	Nurua Syafiq	Pendidikan Koperasi/2017
103	R-103	7101417256	Yoga Rizky Abdullah	Pendidikan Koperasi/2017
104	R-104	7101417126	Fikri Ardianto	Pendidikan Koperasi/2017
105	R-105	7101417015	Anggi Mayang Sari	Pendidikan Koperasi/2017
106	R-106	7101417112	Bayu Suryantoo	Pendidikan Koperasi/2017
107	R-107	7101417033	Piya Vagga Ayu W	Pendidikan Koperasi/2017
108	R-108	7101417012	Luki Rachdatul Asfiyah	Pendidikan Koperasi/2017
109	R-109	7101417118	Hudaya Hani Nur Arifin	Pendidikan Koperasi/2017
110	R-110	7101417046	Riska Mardiyanti	Pendidikan Koperasi/2017
111	R-111	7101417272	Eviana Lestari Putri	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
112	R-112	7101417150	Novilia Fransiska	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
113	R-113	7101417087	Aji Pangestu	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
114	R-114	7101417071	Nadia Anggraeni	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
115	R-115	7101417261	M. Noor Rifqi Hidayat	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
116	R-116	7101417148	Ayu Rahmawati	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
117	R-117	7101417224	Vicky Riana Octavia	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
118	R-118	7101417217	Bella Anggi Safitri	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
119	R-119	7101417263	Rizki Kurniawan Efendi	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017

120	R-120	7101417230	Tria Kristiani	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
121	R-121	7101417221	Siti Kalimah	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
122	R-122	7101417213	Nike Ardina Indrawati	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
123	R-123	7101417176	Wildan Afrizal	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
124	R-124	7101417104	Achmad Yusuf Fahrizal	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
125	R-125	7101417220	Pujiati	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
126	R-126	7101417023	Edy Suryanto	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
127	R-127	7101417127	Anni Saun Nafingah	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
128	R-128	7101417223	Isnaeni Nurwulan	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
129	R-129	7101417252	Pratiwi Mundi Damayanti	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
130	R-130	7101417065	Puspamba Harma Ibrahim	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
131	R-131	7101417155	Nadilla Berliana Prakusya	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
132	R-132	7101417060	Dian Fitriani	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
133	R-133	7101417045	Fetty Rosi Aulia	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
134	R-134	7101417114	Yohana Setyani	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
135	R-135	7101417205	Jessica Chintyawati	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
136	R-136	7101417036	Lisa Nurulita	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
137	R-137	7101417193	Sekar Widaning	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
138	R-138	7101417202	Mia Nur Arifah	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
139	R-139	7101417098	Rizki Setiana	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
140	R-140	7101417186	Destri Prasetyaningtyas	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
141	R-141	7101417035	Nur Afifah	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017

142	R-142	7101417175	Karisma Alfani	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
143	R-143	7101417049	Ana Rumiati	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
144	R-144	7101417073	Sita Dwi Saputri	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
145	R-145	7101417103	Rifka Alfiyaturrohmah	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
146	R-146	7101417158	Alfin Zamhari	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
147	R-147	7101417099	Faniati	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
148	R-148	7101417037	Mega Wahyu Ningtyas	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
149	R-149	7101417006	Endang Lestiyorini	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
150	R-150	7101417156	Octaviana Candra Devi	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
151	R-151	7101417165	Fatiyya Aisyah	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
152	R-152	7101417238	Inna Sulistyawati	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
153	R-153	7101417041	Arina Maulannisa	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
154	R-154	7101417052	Erika Melania	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
155	R-155	7101417120	Rusdiana	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
156	R-156	7101417096	Nita Dwi Yulianti	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
157	R-157	7101417044	Yulia Fitri A	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
158	R-158	7101417160	Indah Mubalighoh	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
159	R-159	7101417047	Alfina Nurul F	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
160	R-160	7101417146	Umi Sarifatul W	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
161	R-161	7101417233	Nizal Khoirul Amar	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017
162	R-162	7101417144	Nur Aulia	Pendidikan Administrasi Perkantoran/2017

Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian

No.	KODE	KESIAPAN MENJADI GURU (Y									TOTAL
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	
1	R-01	1	2	4	1	4	4	4	4	4	28
2	R-02	3	3	3	2	3	4	3	3	3	27
3	R-03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	R-04	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	R-05	4	3	4	4	4	4	3	4	3	33
6	R-06	2	2	4	3	2	4	2	2	3	24
7	R-07	2	2	3	2	3	4	2	2	2	22
8	R-08	2	3	3	2	3	3	2	3	2	23
9	R-09	2	2	3	2	2	3	2	2	3	21
10	R-10	3	4	4	2	4	4	3	3	3	30
11	R-11	3	2	4	2	3	3	2	2	2	23
12	R-12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
13	R-13	1	4	4	2	4	4	3	3	3	28
14	R-14	2	2	4	3	3	3	3	3	2	25
15	R-15	4	3	4	3	4	4	3	4	3	32
16	R-16	3	2	3	2	3	4	2	2	2	23
17	R-17	1	4	4	4	4	3	4	3	4	31
18	R-18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
19	R-19	2	2	3	2	2	3	2	2	3	21
20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	R-21	3	3	3	3	2	4	2	3	3	26
22	R-22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	R-23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
24	R-24	3	2	3	2	3	4	3	3	2	25

25	R-25	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25
26	R-26	2	2	3	1	2	3	2	3	2	20
27	R-27	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
28	R-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	R-29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	R-30	2	2	3	2	2	3	2	2	2	20
31	R-31	2	3	4	3	3	4	3	3	3	28
32	R-32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33	R-33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
34	R-34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
35	R-35	4	3	3	3	1	3	3	3	3	26
36	R-36	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
37	R-37	1	4	4	4	4	4	4	4	4	33
38	R-38	3	3	3	3	3	4	3	3	2	27
39	R-39	2	3	4	3	4	4	3	4	4	31
40	R-40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
41	R-41	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
42	R-42	3	2	4	2	4	4	4	3	3	29
43	R-43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
44	R-44	1	3	3	3	3	3	3	3	3	25
45	R-45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	R-46	3	3	4	4	4	4	4	3	3	32
47	R-47	1	2	4	1	2	4	3	3	4	24
48	R-48	3	2	3	2	2	4	2	2	3	23
49	R-49	3	4	4	3	4	3	3	3	3	30
50	R-50	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30
51	R-51	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
52	R-52	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30
53	R-53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	R-54	4	2	4	3	4	4	3	4	4	32
55	R-55	2	2	3	3	3	3	3	2	3	24
56	R-56	2	3	4	3	3	4	3	3	3	28

57	R-57	3	2	4	3	2	4	2	2	3	25
58	R-58	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22
59	R-59	3	3	4	3	3	2	3	3	3	27
60	R-60	2	3	4	3	3	4	3	3	3	28
61	R-61	2	3	4	3	3	4	3	3	3	28
62	R-62	2	3	4	4	4	4	4	4	3	32
63	R-63	4	2	2	3	3	3	3	3	3	26
64	R-64	3	2	3	3	2	4	3	3	3	26
65	R-65	4	3	4	4	3	4	3	3	3	31
66	R-66	4	3	4	3	4	4	3	3	3	31
67	R-67	2	3	3	3	3	3	2	3	3	25
68	R-68	2	2	4	3	3	3	3	3	3	26
69	R-69	3	2	4	4	2	3	1	2	3	24
70	R-70	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
71	R-71	3	4	4	4	2	4	3	3	3	30
72	R-72	1	3	4	3	3	3	2	2	3	24
73	R-73	3	2	4	3	3	4	4	3	3	29
74	R-74	3	4	3	3	3	3	2	3	3	27
75	R-75	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
76	R-76	1	1	3	2	2	4	2	3	3	21
77	R-77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
78	R-78	2	3	3	3	3	3	2	2	2	23
79	R-79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
80	R-80	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
81	R-81	2	3	3	2	3	3	2	2	2	22
82	R-82	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
83	R-83	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
84	R-84	1	3	4	4	4	4	3	4	3	30
85	R-85	4	3	4	2	3	3	3	3	3	28
86	R-86	4	3	4	2	3	4	3	4	4	31
87	R-87	3	3	4	2	2	3	2	3	2	24
88	R-88	3	3	4	2	3	3	3	3	3	27

121	R-121	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
122	R-122	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
123	R-123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
124	R-124	2	2	3	2	3	3	2	2	3	22
125	R-125	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33
126	R-126	4	4	4	3	3	4	3	4	4	33
127	R-127	2	3	3	3	3	4	4	4	3	29
128	R-128	2	2	4	3	3	4	2	3	3	26
129	R-129	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
130	R-130	3	3	4	3	2	3	3	3	3	27
131	R-131	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
132	R-132	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
133	R-133	2	3	4	3	3	4	3	3	3	28
134	R-134	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
135	R-135	3	2	3	2	3	3	2	2	3	23
136	R-136	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34
137	R-137	2	2	3	3	3	3	2	3	3	24
138	R-138	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
139	R-139	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
140	R-140	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
141	R-141	1	3	3	2	3	4	3	3	3	25
142	R-142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
143	R-143	3	2	4	2	2	4	2	2	3	24
144	R-144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
145	R-145	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31
146	R-146	3	3	3	2	3	3	2	3	2	24
147	R-147	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
148	R-148	3	3	4	2	3	3	3	2	3	26
149	R-149	3	4	4	3	3	4	3	3	3	30
150	R-150	2	4	3	3	3	3	3	3	3	27
151	R-151	3	2	3	2	2	2	2	2	3	21
152	R-152	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34

153	R-153	1	4	4	3	4	4	4	3	4	31
154	R-154	2	2	3	4	4	3	3	3	2	26
155	R-155	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
156	R-156	3	3	4	4	3	3	3	3	4	30
157	R-157	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
158	R-158	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
159	R-159	3	2	4	2	2	4	3	2	3	25
160	R-160	3	3	4	2	3	3	3	3	3	27
161	R-161	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
162	R-162	2	3	4	2	3	3	2	2	4	25

No.	KODE	LITERASI DIGITAL (X1)														TOTAL
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	
1	R-01	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	44
2	R-02	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	40
3	R-03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	R-04	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	47
5	R-05	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	46
6	R-06	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	43
7	R-07	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	4	2	38
8	R-08	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
9	R-09	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	37
10	R-10	3	3	4	4	4	3	3	1	1	4	3	3	2	3	41
11	R-11	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	32
12	R-12	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	44
13	R-13	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	47
14	R-14	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	36
15	R-15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53
16	R-16	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	44
17	R-17	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	50
18	R-18	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40
19	R-19	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	36
20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
21	R-21	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	39
22	R-22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
23	R-23	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	41
24	R-24	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	45
25	R-25	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40
26	R-26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	40
27	R-27	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	52

60	R-60	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	43
61	R-61	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	46
62	R-62	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
63	R-63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
64	R-64	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	48
65	R-65	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
66	R-66	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	3	3	2	4	43
67	R-67	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40
68	R-68	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	41
69	R-69	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	50
70	R-70	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	46
71	R-71	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	48
72	R-72	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	39
73	R-73	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	52
74	R-74	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	43
75	R-75	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	38
76	R-76	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	47
77	R-77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
78	R-78	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40
79	R-79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
80	R-80	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	45
81	R-81	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	35
82	R-82	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	51
83	R-83	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	40
84	R-84	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	50
85	R-85	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	52
86	R-86	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	44
87	R-87	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	38
88	R-88	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	50
89	R-89	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	46
90	R-90	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	52
91	R-91	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	38

124	R-124	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	39
125	R-125	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	51
126	R-126	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
127	R-127	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	48
128	R-128	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	42
129	R-129	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
130	R-130	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	44
131	R-131	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	52
132	R-132	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	45
133	R-133	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	49
134	R-134	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
135	R-135	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	37
136	R-136	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	44
137	R-137	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	45
138	R-138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
139	R-139	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
140	R-140	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	47
141	R-141	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	1	34
142	R-142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
143	R-143	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	46
144	R-144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
145	R-145	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	48
146	R-146	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	39
147	R-147	3	2	3	3	3	3	3	1	1	4	3	2	2	2	35
148	R-148	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
149	R-149	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	50
150	R-150	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	46
151	R-151	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
152	R-152	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	51
153	R-153	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	54
154	R-154	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	46
155	R-155	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	53

156	R-156	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	44
157	R-157	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	42
158	R-158	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
159	R-159	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	3	3	44
160	R-160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
161	R-161	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	46
162	R-162	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	47

No.	KODE	BERPIKIR INVENTIF (X2)														TOTAL
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
1	R-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	R-02	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39
3	R-03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	R-04	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	50
5	R-05	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
6	R-06	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	41
7	R-07	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	1	3	4	3	39
8	R-08	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
9	R-09	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	37
10	R-10	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	49
11	R-11	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	33
12	R-12	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
13	R-13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
14	R-14	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	39
15	R-15	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	47
16	R-16	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	35
17	R-17	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	52
18	R-18	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40
19	R-19	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	41
20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
21	R-21	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40
22	R-22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
23	R-23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	39
24	R-24	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	43
25	R-25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
26	R-26	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	38
27	R-27	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	48
28	R-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
29	R-29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
30	R-30	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	25

31	R-31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
32	R-32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
33	R-33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
34	R-34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
35	R-35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
36	R-36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
37	R-37	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	51
38	R-38	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	44
39	R-39	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
40	R-40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
41	R-41	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	53
42	R-42	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	44
43	R-43	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
44	R-44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
45	R-45	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	50
46	R-46	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	51
47	R-47	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	4	3	3	27
48	R-48	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	37
49	R-49	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	49
50	R-50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43
51	R-51	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	53
52	R-52	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	43
53	R-53	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	52
54	R-54	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	51
55	R-55	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
56	R-56	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
57	R-57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
58	R-58	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	34
59	R-59	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	45
60	R-60	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45
61	R-61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
62	R-62	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	44

63	R-63	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	41
64	R-64	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	45
65	R-65	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	49
66	R-66	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	43
67	R-67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
68	R-68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
69	R-69	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	44
70	R-70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
71	R-71	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	44
72	R-72	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	36
73	R-73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
74	R-74	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	45
75	R-75	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	44
76	R-76	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	41
77	R-77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
78	R-78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
79	R-79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
80	R-80	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	50
81	R-81	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	29
82	R-82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	54
83	R-83	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	42
84	R-84	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	52
85	R-85	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	42
86	R-86	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	45
87	R-87	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	30
88	R-88	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	53
89	R-89	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	40
90	R-90	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	52
91	R-91	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	37
92	R-92	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	53
93	R-93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
94	R-94	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	37

95	R-95	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	39
96	R-96	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	50
97	R-97	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	51
98	R-98	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
99	R-99	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	43
100	R-100	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	49
101	R-101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
102	R-102	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	39
103	R-103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
104	R-104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43
105	R-105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43
106	R-106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
107	R-107	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	47
108	R-108	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
109	R-109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
110	R-110	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
111	R-111	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
112	R-112	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	40
113	R-113	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	43
114	R-114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
115	R-115	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	46
116	R-116	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	45
117	R-117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
118	R-118	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	53
119	R-119	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	31
120	R-120	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	47
121	R-121	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
122	R-122	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	45
123	R-123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
124	R-124	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41
125	R-125	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	49
126	R-126	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	50

159	R-159	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	42
160	R-160	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	38
161	R-161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
162	R-162	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40

63	R-63	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
64	R-64	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	31
65	R-65	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	36
66	R-66	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
67	R-67	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
68	R-68	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
69	R-69	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
70	R-70	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
71	R-71	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35
72	R-72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
73	R-73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
74	R-74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
75	R-75	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	35
76	R-76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	R-77	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
78	R-78	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	35
79	R-79	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	33
80	R-80	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	35
81	R-81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
82	R-82	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	35
83	R-83	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	33
84	R-84	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
85	R-85	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	36
86	R-86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
87	R-87	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
88	R-88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
89	R-89	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	30
90	R-90	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
91	R-91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
92	R-92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
93	R-93	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
94	R-94	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	35

95	R-95	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
96	R-96	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
97	R-97	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	31
98	R-98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
99	R-99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
100	R-100	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
101	R-101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
102	R-102	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30
103	R-103	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	34
104	R-104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
105	R-105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
106	R-106	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
107	R-107	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	35
108	R-108	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	36
109	R-109	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	33
110	R-110	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30
111	R-111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
112	R-112	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	29
113	R-113	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
114	R-114	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
115	R-115	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27
116	R-116	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
117	R-117	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	33
118	R-118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
119	R-119	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	29
120	R-120	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	36
121	R-121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
122	R-122	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
123	R-123	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	32
124	R-124	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	33
125	R-125	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	33
126	R-126	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	30

127	R-127	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
128	R-128	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
129	R-129	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
130	R-130	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	33
131	R-131	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
132	R-132	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
133	R-133	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
134	R-134	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
135	R-135	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
136	R-136	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
137	R-137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
138	R-138	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
139	R-139	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
140	R-140	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
141	R-141	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
142	R-142	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
143	R-143	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
144	R-144	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
145	R-145	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	31
146	R-146	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	37
147	R-147	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
148	R-148	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	31
149	R-149	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	36
150	R-150	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32
151	R-151	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	34
152	R-152	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
153	R-153	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
154	R-154	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
155	R-155	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32
156	R-156	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
157	R-157	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	31
158	R-158	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38

159	R-159	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
160	R-160	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
161	R-161	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33
162	R-162	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31

No.	KODE	PRODUKTIVITAS TINGGI (X4)									TOTAL
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	
1	R-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	R-02	3	2	3	3	3	3	4	3	3	27
3	R-03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	R-04	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	R-05	4	3	4	4	3	3	3	3	3	30
6	R-06	1	2	2	2	3	3	2	3	3	21
7	R-07	2	4	2	4	4	3	3	2	2	26
8	R-08	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
9	R-09	3	2	2	3	3	3	3	2	2	23
10	R-10	4	4	3	4	3	3	4	3	3	31
11	R-11	2	2	2	2	3	4	4	3	3	25
12	R-12	3	3	4	3	3	3	2	3	4	28
13	R-13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
14	R-14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	R-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16	R-16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
17	R-17	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29
18	R-18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	R-19	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30
20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
21	R-21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
22	R-22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23	R-23	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
24	R-24	4	4	3	4	3	4	3	3	3	31
25	R-25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
26	R-26	2	4	3	3	3	3	3	2	3	26
27	R-27	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
28	R-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	R-29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	R-30	1	3	2	4	4	2	3	2	2	23

63	R-63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
64	R-64	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
65	R-65	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30
66	R-66	3	4	3	4	4	4	4	4	3	33
67	R-67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
68	R-68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
69	R-69	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
70	R-70	4	3	3	3	4	4	3	3	3	30
71	R-71	3	3	3	4	4	3	4	3	3	30
72	R-72	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
73	R-73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
74	R-74	3	3	3	4	4	4	4	4	3	32
75	R-75	3	3	3	4	4	4	3	3	4	31
76	R-76	2	4	3	4	4	4	4	3	3	31
77	R-77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
78	R-78	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
79	R-79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
80	R-80	3	3	3	3	2	4	4	4	4	30
81	R-81	3	2	2	3	3	3	3	2	2	23
82	R-82	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31
83	R-83	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30
84	R-84	3	4	4	4	4	4	4	3	3	33
85	R-85	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
86	R-86	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31
87	R-87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
88	R-88	3	3	3	4	4	4	4	4	3	32
89	R-89	3	3	2	3	3	4	3	3	3	27
90	R-90	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
91	R-91	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
92	R-92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
93	R-93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
94	R-94	2	3	2	4	3	4	4	3	3	28

95	R-95	3	4	3	3	4	4	4	3	3	31
96	R-96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
97	R-97	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
98	R-98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
99	R-99	3	4	3	4	3	3	4	3	3	30
100	R-100	3	3	3	4	4	4	4	4	3	32
101	R-101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
102	R-102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
103	R-103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
104	R-104	3	3	3	3	4	3	4	4	3	30
105	R-105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
106	R-106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
107	R-107	4	3	3	4	4	4	4	3	3	32
108	R-108	2	3	3	3	3	3	3	2	3	25
109	R-109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
110	R-110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
111	R-111	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
112	R-112	1	2	3	1	4	4	4	3	3	25
113	R-113	3	4	4	4	4	4	4	3	3	33
114	R-114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
115	R-115	3	3	4	3	4	4	4	4	4	33
116	R-116	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
117	R-117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
118	R-118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
119	R-119	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
120	R-120	3	3	3	4	3	3	4	4	4	31
121	R-121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
122	R-122	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
123	R-123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
124	R-124	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25
125	R-125	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
126	R-126	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34

159	R-159	1	4	2	3	3	3	4	2	2	24
160	R-160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
161	R-161	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
162	R-162	3	4	3	4	3	3	4	3	3	30

Lampiran 9 Hasil Wawancara Responden Penelitian

1. Nama : Dewi Ayuningrum

NIM : 7101417005

Pertanyaan : “Bagi calon guru abad 21 atau guru masa depan menurutmu harus mempunyai keterampilan literasi digital tidak? Dalam perubahan era globalisasi ini harus dituntut pintar dalam menggunakan teknologi, salah satunya dalam dunia pendidikan. Bagaimana ? dan bagaimana peran guru dalam perkembangan teknologi ?”

Jawaban : “calon guru abad 21 harus mempunyai keterampilan literasi digital karena jika tidak maka bisa jadi guru akan tergantikan oleh teknologi. Walaupun teknologi semakin berkembang pesat, peran guru jangan sampai hilang karena guru yang menjadikan teknologi itu sebagai alat belajar dan sumber belajar.”

2. Nama : Fransisca Elvira Herdiana

NIM : 7101417250

Pertanyaan : “Menurut kamu apakah keterampilan berpikir inventif perlu dimiliki oleh calon guru? Coontohnya bagaimana?”

Jawaban : “ keterampilan berpikir inventif perlu dimiliki calon guru, karena seorang guru harus mampu memecahkan permasalahan peserta didik, selain itu juga guru harus mampu menyelesaikan permasalahan akademiknya. Salah satu untuk meningkatkan

berpikir bisa dengan sering bertanya kepada dosen apabila dalam pembelajaran tidak paham, karna proses bertanya akan timbul berpikir yang baik.”

3. Nama : Lintang Suci Afiyati

NIM : 7101417111

Pertanyaan : “Komunikasi tentunya penting untuk calon guru. Kamu juga sering mendapatkan mata kuliah yang diharuskan untuk presentasi di depan kelas, atau bahkan saat mengikuti organisasi yang diharuskan berbicara di depan orang banyak. Apakah dengan hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan komunikasi secara efektif ? dan dengan hal tersebut apakah membantu untuk berkomunikasi pada lingkungan baru?”

Jawaban : “Dengan mendapatkan mata kuliah seperti micro teaching, dan mata kuliah yang diharuskan presentasi itu dapat melatih komunikasi, bukan hanya dipelajari, dengan kita sering komunikasi di depan umum itu benar-benar membuat kita jadi terbiasa berkomunikasi, dan keahlian komunikasi kita juga semakin baik, dari segi struktur pembicaraannya, pemilihan kosa kata, sampe grogi atau tidaknya berkomunikasi di depan orang banyak. Keterampilan komunikasi harus sering dilatih untuk menjadi seorang guru.”

4. Nama : Prathita Sri Widyastuti

NIM : 7101417215

Pertanyaan : “Keterampilan produktivitas tinggi itu perlu apa tidak untuk calon guru? Dan kenapa itu harus dimiliki bagi calon guru ?”

Jawaban :“Kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat ditingkatkan keterampilan produktivitas dirinya dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan seorang pendidik abad 21, serta mengikuti kegiatan organisasi intrakulikuler maupun ekstrakulikuler yang dapat meningkatkan *skill* produktivitas diri yang tinggi, supaya ketika lulus dapat siap terjun ke dunia kerja.”



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Godang L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/5065/UN37.1.7/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

25 Februari 2020

Yth. Kepala Jurusan Fakultas Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ikfina Rifatan Nisa
NIM : 7101416034
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
Semester : Ganap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Pengaruh Teacher Skills Abad 21 terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 01 Maret s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.


Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. Karluya M.Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang.



